

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**  
**PERAN PENATA ARTISTIK PADA PROGRAM ACARA”TEKNOTANI”**  
**DI TVRI YOGYAKARTA**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
Memperoleh gelar Ahli Madya Bidang Broadcasting Radio dan Televisi



**Di Susun oleh :**

**Muhamad Iqbal**

**2015/BC/4092**

**PROGRAM STUDI D3 PENYIARAN (BROADCASTING) RADIO -  
TELEVISI**

**SEKOLAH TINGGI KOMUNIKASI**

**YOGYAKARTA 2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN  
PERAN PENATA ARTISTIK PADA PROGRAM ACARA “TEKNOTANI”  
DI TVRI YOGYAKARTA**

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini Diajukan Guna Memenuhi Syarat Kelulusan  
Diploma III Dan Mencapai Gelar Ahli Madya Dalam Ilmu Komunikasi Jurusan

Broadcasting Radio Televisi  
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi  
Yogyakarta

**Disusun Oleh :**  
**Muhamad Iqbal**  
**2015/BC/4092**

Disetujui oleh :  
  
**STIKOM**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI**  
**Y O G Y A K A R T A**

**Arya Tangkas, SPT., M.I.Kom**

**NIK. 069.2032.18**

**Dosen Pembimbing**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III PENYIARAN BROADCASTING RADIO  
TELEVISI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI**

**YOGYAKARTA 2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini telah disahkan dan dipresentasikan didepan dosen penguji/ tim pembahasan jurusan/ program studi Broadcasting Radio  
Televisi

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

Pada

Hari/tanggal : Jum'at, 16 Agustus 2019  
Waktu : 13.00 WIB  
Tempat : Ruang Presentasi  
Penguji I : Arya Tangkas, SPT., M.I.Kom I : .....  
Penguji II : Heri Setyawan, S. Sos., M. Sn II : .....  
Penguji III : HerryAbdul Hakim M, MM III : .....

**STIKOM**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI**  
**YOGYAKARTA**

Ketua STIKOM



R. Sumantri Raharjo, M.Si  
NIK. 028.2031.02

Kaprodi D3 Penyiaran

Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn  
NIK. 059.2033.15

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Muhamad Iqbal

NIM : 2015/BC/4092

Judul Laporan : Peran Penata Artistik Pada Program Acara Teknotani di TVRI  
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja professional selama saya menempuh Praktik Kerja Lapangan/ membuat Karya Kreatif di lembaga/ industri kreatif dengan bimbingan Dosen Pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (copy paste) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam Daftar Pustaka Laporan sebagai rujukan ilmiah disamping dalam catatan kaki(footnote) pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindak plagiasi (plagiarism), dan pelanggaran Etika Akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen-dokumen yang terpercaya kesahihannya oleh pimpinan STIKOM Yogyakarta, maka bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM Yogyakarta.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

  
Muhamad Iqbal

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa menyertai dan selalu memberi berkat yang melimpah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir di STIKOM YOGYAKARTA.
2. Nabi Besar Muhammad Sholallohu 'Alaihi Wasalam.
3. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan saya banggakan, Babehku Eko Suwandi dan Mamaku Sriyani yang telah merawat dan membesarkan serta mendidik dengan penuh kasih sayang. Dan terimakasih juga atas semua doa dan dukungan kalian yang tak terhingga sehingga penulis dapat menempuh pendidikan hingga sekarang ini.
4. Untuk keluarga besar yang selalu memberikan doa serta semangat hingga saya dapat berjuang untuk menyelesaikan Tugas Akhir dan memperoleh gelar Ahli Madya Bidang Komunikasi Terapan.
5. Terimakasih kepada Mas Arya Tangkas selaku dosen pembimbing yang paling keren.
6. Terimakasih kepada Mba Hanif, Pak Supadiyanto, Pak Heri Abdul Hakim, Pak Heri Setyawan, Bu Sudaru, dan para dosen STIKOM Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta bimbingannya selama ini.
7. Para staff dan karyawan STIKOM yang sudah memberikan pelayanan terbaik.
8. Pembimbing selama PKL Pak Prasetyo dan Pak Riyoto.
9. Para Staff Penata Artistik di TVRI Yogyakarta terutama Bapak Robert dan Pak Ganang yang super gaul.
10. Teman-teman angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
11. Dan juga untuk teman – teman sepembimbing yang telah banyak membantu.

## **MOTTO**

**TUHAN BERSAMA ORANG – ORANG YANG SANTUY.  
MAKA DARI ITU KITA HARUS JALANI, SYUKURI, DAN NIKMATI  
PROSESNYA.  
KESAMPINGKAN SEMUA KEKHAWATIRAN,  
YANG PENTING MAJU DAN TERJANG.**



## ABSTRAK

Televisi adalah bagian dari kebudayaan audio visual yang merupakan medium yang paling berpengaruh dalam membentuk sikap serta kepribadian masyarakat secara luas. Media televisi mempunyai posisi yang istimewa dalam kehidupan di masyarakat. Keistimewaan itu, dapat dilihat dari karakteristiknya yang memberikan kemudahan maksimal kepada masyarakat. Dalam tata artistik, dekorasi merupakan hal yang sangat penting, sehingga menciptakan makna yang sama dengan tema acara. Dekorasi memberikan suatu karakter dari penampilan pemain di dalam layar, juga untuk membuat acara tersebut terlihat hidup seakan – akan nyata. Tata artistik adalah salah satu elemen penting dari suatu program acara di televisi. Divisi tata artistik mempunyai peranan tanggung jawab dalam mengelola dan menciptakan suasana keindahan yang sesuai dengan suatu tema program acara, sehingga acara tersebut menarik untuk ditonton.

Laporan ini menggunakan metode pendekatan partisipatif, untuk menggambarkan deskripsi kerja tata artistik produksi program acara Teknotani di stasiun TVRI Yogyakarta. Saran yang diberikan adalah perlunya kerja *team work* dalam menghadapi tantangan kedepan dalam menciptakan karya audio visual yang tentu saja melibatkan banyak orang.

**Keywords :** Televisi, Tata Artistik, TVRI

## ABSTRACT

Television is part of the audio visual culture which is a medium the most influential in shaping the attitudes and personalities of the people extensively. Television media has a special position in life in the community. This feature can be seen from its characteristics provide maximum convenience to the community. In artistic settings, decoration is very important, thus creating meaning same as the theme of the event. Decoration gives a character from appearance the player on the screen, also to make the event look alive as if will be real. Artistic layout is one of the important elements of a program television shows. Artistic division has a role in responsibility manage and create an atmosphere of beauty in accordance with a theme program, so the program is interesting to watch. This report uses a participatory approach, to illustrate work description of the artistic layout of the Teknotani program production at TVRI station Yogyakarta. The advice given is the need for deep teamwork facing the challenges ahead in creating audio-visual works of course alone involves many people.

**Keywords :** Television, Artistic System, TVRI

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan berkat dan rahmatNya laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan judul Peran Penata Artistik Pada Program Acara “Teknotani” di TVRI Yogyakarta. Penulisan tugas akhir ini ditulis berdasarkan hasil praktek kerja lapangan yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan tujuan sebagai modal untuk siap kerja dalam dunia pertelevisian. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini:

1. Ketua STIKOM Yogyakarta, R. Sumantri Raharjo. M.Si.
2. Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn, selaku Kaprodi D3 Penyiaran.
3. Arya Tangkas, SPT., M.I.Kom, selaku dosen pembimbing dalam penulisan laporan Praktek Kerja Lapangan.
4. Bapak, Ibu tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
5. Pak Anang, selaku Kepala Humas yang sudah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di TVRI Yogyakarta.
6. Pak Pras dan Pak Riyoto yang telah membimbing dan memberi banyak pelajaran selama Praktek Kerja Lapangan
7. Serta teman-teman seperjuangan yang selama ini bersama-sama menuntut ilmu di bangku kuliah.

Dalam menyusun laporan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangannya mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini kiranya dapat memberikan nilai tambah untuk pengetahuan dan perkembangan bagi Diploma III Broadcasting dan pembaca.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

Penulis

Muhamad Iqbal



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Maksud Dan Tujuan .....	3
1.4 Waktu Dan Tempat Praktek Kerja Lapangan.....	4
1.5 Metode Pengumpulan Data .....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN TEORI .....	8
2.1 Judul .....	8
2.2 Pengertian Tata Artistik.....	12
2.3 Ekstrasi Hasil Penelitian Terdahulu .....	22
BAB III .....	24
Deskripsi Penyiaran Tvri Stasiun Yogyakarta .....	24
3.1 Sejarah Berdirinya TVRI.....	24
3.2 Struktur Organisasi.....	36
3.3 Objek Praktik.....	37

BAB IV .....	38
PEMBAHASAN .....	38
4.1 Kegiatan selama Praktik Kerja Lapangan .....	38
4.2 Pembahasan .....	44
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
DAFTAR REFRENSI.....	67
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gedung TVRI Yogyakarta.....	24
Gambar 3.2 Logo Pertama TVRI.....	32
Gambar 3.3 Logo Kedua TVRI.....	32
Gambar 3.4 Logo Ketiga TVRI.....	32
Gambar 3.5 Logo Keempat TVRI.....	32
Gambar 3.6 Logo Kelima TVRI.....	32
Gambar 3.7 Logo Keenam TVRI.....	32
Gambar 3.8 Logo Ketujuh TVRI.....	33
Gambar 3.9 Logo Kedelapan TVRI.....	33
Gambar 3.10 Logo Pertama TVRI D.I. Yogyakarta.....	33
Gambar 3.11 Logo Kedua TVRI D.I. Yogyakarta.....	34
Gambar 3.12 Logo Ketiga TVRI D.I. Yogyakarta.....	34
Gambar 4.1 Logo program acara “Teknotani”.....	45
Gambar 4.2 Salah Satu Iklan Acara “Teknotani”.....	47
Gambar 4.3 <i>Floor Plan</i> “Teknotani”.....	50
Gambar 4.4 <i>Elevation plan</i> .....	51
Gambar 4.5 Program acara “Teknotani”.....	52
Gambar 4.6 Penataan Properti Program Acara “Teknotani”.....	53
Gambar 4.7 Desain Grafik Teknotani Saat Awal.....	53
Gambar 4.8 Menyiapkan set Program Acara “Teknotani”.....	54
Gambar 4.9 Menandai set Dekorasi.....	55
Gambar 4.10 Pemasangan Dinding Program Acara “Teknotani”.....	56
Gambar 4.11 Proses Pengecetan.....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal PKL.....	4
Tabel 3.1 Prestasi TVRI Yogyakarta.....	28
Tabel 3.2 Tabel Logo TVRI.....	32
Tabel 3.3 Tabel Logo TVRI Yogyakarta.....	33
Bagan 3.1 Struktur Organisasi TVRI Yogyakarta.....	36

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi di bidang komunikasi telah memberi dampak yang besar pada dunia pertelevisian di Indonesia. Dan tentunya membawa dampak positif seperti memberikan informasi, wawasan, ilmu pengetahuan sosial dan juga hiburan. Televisi adalah bagian dari kebudayaan audio visual yang juga merupakan medium yang paling berpengaruh dalam membentuk sikap serta kepribadian masyarakat secara luas. Televisi merupakan media elektronik yang dapat menyampaikan pesan audio dan visual secara serentak, pesan visual yang disampaikan televisi dapat berupa gambar ataupun gambar hidup. Pesan visual yang disampaikan dengan media televisi jika dikemas dengan penyajian yang kreatif, pada tatanan warna disertai dengan pesan audio yang sesuai maka akan menjadi sebuah penyajian siaran dengan rating yang tinggi dan banyak diminati oleh masyarakat. Media televisi mempunyai posisi yang istimewa dalam kehidupan di masyarakat. Keistimewaan itu dapat dilihat dari karakteristiknya yang memberikan kemudahan maksimal kepada masyarakat.

Untuk membuat program acara yang baik, tentunya harus didukung dengan sumber dana, fasilitas, teknologi, SDA, maupun SDM yang kreatif. Dengan pertumbuhan televisi – televisi pemerintah swasta baik nasional, dan lokal. Masyarakat akan lebih pintar dan selektif dalam pemilihan program-program acara yang bisa menunjang kehidupan sehari-hari. Sehingga membuat persaingan antara sesama televisi untuk merebutkan hati pemirsa. Maka dari itu televisi dituntut untuk lebih memberikan hiburan yang mengandung nilai-nilai materi yang berguna bagi masyarakat.

Dalam penyuguhan suatu acara, pemirsa dapat lebih bisa mengerti unsur-unsur acara tersebut. Hal yang mudah di perhatikan dalam sebuah acara adalah tata artistik. Penataan artistik akan lebih mendukung dalam konsep suatu acara. Konsep – konsep tersebut harus mempunyai ciri – ciri khas dan sama konsep dengan program acara yang akan di angkat. Untuk memberikan konsep – konsep

yang sangat khas atau unik, harus mempunyai kecerdasan dalam memberikan ide untuk suatu program. Hal ini bisa diwujudkan melalui kreatifitas dan rasa seni yang tinggi, agar dapat menyajikan suatu program acara yang bervariasi dan tidak membosankan untuk dilihat.

Dalam tata artistik, dekorasi merupakan hal yang sangat penting, sehingga menciptakan makna yang sama dengan tema acara. Dekorasi memberikan suatu karakter dari penampilan pemain di dalam layar, juga untuk membuat acara tersebut terlihat hidup seakan – akan nyata.

Maka dari itulah setiap program acara mempunyai setting dekorasi yang berbeda – beda sesuai dengan tema acara tersebut. Perencanaan set desain mengetahui benar hasil dari sebuah karya, seperti menata ruangan sesuai acara. Oleh karena itu, Tata Artistik sangat penting sekali bagi proses program acara atau produksi. Tata artistik menciptakan inovasi, kreatifitas, dan ide dalam pembuatan program – program acara di televisi. Seperti ini dapat dipastikan bahwa tata artistik merupakan salah satu hal yang terpenting dari seluruh proses produksi acara TV. Selain harus membuat team, tata artistik juga dituntut untuk mengetahui hasil akhir yang memuaskan yang terwujud dalam sebuah program acara.

Tata Artistik memiliki tugas yang berat untuk menampilkan setting suasana yang sesuai dengan tema acara. Set dekorasi merupakan elemen penting, karena mendukung akan gaya, karakter dengan karakter pemain di dalam layar atau panggung. Dalam perencanaan desain tidak hanya menciptakan rancangan dekorsi saja, tetapi melibatkan elemen lainya seperti property, kostum, make up supaya gambar yang ada di layar bisa di pertanggung jawabkan.

Konsep dan gagasan “TEKNOTANI” memberi desain yang cukup menarik. Penata artistik merupakan element penentu yang tidak bisa di pisahkan dari kesuksesan sebuah program acara. Maka demi kata hal tersebut, bagaimana persiapan teknik dalam penata artistik, khususnya acara “TEKNOTANI” Di TVRI Yogyakarta.

Produksi program acara “TEKNOTANI” adalah suatu program acara yang dikemas sedemikian rupa, sehingga menampilkan suatu acara yang diminati oleh

masyarakat. “TEKNOTANI” merupakan acara yang dikemas dalam format Dialog dengan menggunakan bahasa Indonesia dan setingan yang modern.

Acara ini memberikan alternative informasi – informasi bagi masyarakat serta menumbuhkan apresiasi terhadap permasalahan – permasalahan atau persoalan – persoalan sosial yang ringan dan aktual serta mengandung muata moral disampaikan secara baik yang diharapkan akan lebih mengena dan mudah dicerna oleh masyarakat. Dengan konsep Talkshow, acara ini telah benar – benar dimengerti oleh masyarakat. Acara ini memberikan info seputar pertanian atau perternakan, seperti memberikan informasi bagaimana cara untuk merawat sawah yang baik ataupun memelihara hewan rumahan, seperti burung, kucing, ikan hias, dan lain lain.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“TEKNOTANI” merupakan program acara di TVRI Yogyakarta, walaupun bukan program acara unggulan, namun keindahannya khususnya di artistik sangat menentukan kualitas visual dari program tersebut.

“ Bagaimana Peran Penata Artistik Pada Progra Acara “TEKNOTANI” Di TVRI Yogyakarta ? ”

## **1.3 Maksud Dan Tujuan**

- a. Untuk mengetahui dan mendapatkan pengalaman praktek secara langsung dalam memproduksi sebuah program acara, khususnya peran artistik.
- b. Mengetahui lebih jauh tentang keseluruhan produksi acara mulai dari pra produksi, produksi, hingga karya tersebut ditayangkan dan disajikan kepada masyarakat.
- c. Mempelajari dan mengetahui segala tantangan dan kemungkinan hambatan yang dapat terjadi di lapangan dan bagaiman solusi dari permasalahan tersebut.
- d. Sebagai syarat memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Program Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia, Yogyakarta
- e. Mempelajari praktek secara langsung tentang bagaiman menata dan menentukan suatu property yang di butuhkan untuk produksi.



- f. Mengangkat potensi diri dalam berproduksi dan untuk menciptakan sumber daya manusia yang mandiri dan bermanfaat kelak, apabila mulai terjun ke dunia kerja dalam bidang *broadcasting*.
- g. Menjalin kerjasama yang baik antara TVRI YOGYAKARTA dengan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi.

#### 1.4 Waktu Dan Tempat Praktek Kerja Lapangan

Tempat PKL : TVRI YOGYAKARTA

Waktu : 08:00 – 16:00

Divisi : Tata Artistik

Tanggal : 1 April – 30 April 2019

##### 1.4.1 Perincian Kegiatan Pkl

NO	HARI	TANGGAL	AKTIVITAS
1	Senin	1 April 2019	Setting Pangkur Jenggleng
2	Selasa	2 April 2019	Bongkar Pangkur Jenggleng, setting dan bongkar Angkringan
3	Rabu	3 April 2019	Libur Tanggal Merah
4	Kamis	4 April 2019	Setting dan Bongkar kuis canthas, setting Tekno Tani dan setting sentuhan Qolbu
5	Jumat	5 April 2019	Bongkar Tekno tani dan setting Tower , bongkar sentuhan Qolbu dan setting Sosialika
6	Sabtu	6 April 2019	Libur

7	Minggu	7 April 2019	Setting dan Bongkar Pasar Asik
8	Senin	8 April 2019	Bongkar tower dan setting Pangkur Jenggleng
9	Selasa	9 April 2019	Bongkar Pangkur Jenggleng
10	Rabu	10 April 2019	Setting Angkringan
11	Kamis	11 April 2019	Bongkar Angkringan dan Setting Taman Paseban
12	Jumat	12 April 2019	Bongkar Taman Paseban
13	Sabtu	13 April 2019	Libur
14	Minggu	14 April 2019	Libur
15	Senin	15 April 2019	Setting dan bongkar pangkur jenggleng
16	Selasa	16 April 2019	Bongkar sosialika dan setting sentuhan qolbu
17	Rabu	17 April 2019	Libur Pemilu
18	Kamis	18 April 2019	Seting dan bongkar kuis canthas, seting dan bongkar Teknotani, seting Angkringan
19	Jumat	19 April 2019	Libur Tanggal Merah
20	Sabtu	20 April 2019	Libur
21	Minggu	21 April 2019	Libur
22	Senin	22 April 2019	Bongkar Angkringan
23	Selasa	23 April 2019	Setting kuis canthas
24	Rabu	24 April 2019	Bongkar kuis canthas dan setting teknotani

25	Kamis	25 April 2019	Bongkar tekno tani dan setting tower
26	Jumat	26 April 2019	Bongkar Tower dan setting Angkringan
27	Sabtu	27 April 2019	Libur
28	Minggu	28 April 2019	Libur
29	Senin	29 April 2019	Bongkar angkringan dan setting Pangkur Jenggleng
30	Selasa	30 April	Bongkar pangkur jenggleng dan setting taman paseban

(Tabel 1.1 : Jadwal PKL)

(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

Penulis dalam mengumpulkan data menggunakan analisis deskriptif, menggambarkan cara kerja dan penggunaan bahan – bahan produksi Tata Artistik pada setiap mata acara di TVRI Yogyakarta. Adapun hal – hal yang perlu diketahui dalam penulisan deskriptif ini adalah :

### 1.5.1 Sumber Data

Data yang di dapatkan langsung dan dapat di peroleh dari sumber data, oleh penyusun untuk tujuan menulis laporan. Sumber data tersebut adalah koordinator tata artistik dan staf lainnya yang terlibat dalam setiap acara di TVRI Yogyakarta.

### 1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi Partisipan

Penyusun terjun langsung ikut berpartisipasi dalam pengesetan dan dekorasi terhadap obyek yang penulis laporkan

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara langsung tentang obyek penelitian laporan, wawancara dengan pihak yang berkepentingan seperti koordinator tata artistik beserta timnya dan staf TVRI Yogyakarta yang terlibat langsung dengan masalah tata artistik.

c. Studi pustaka

Mendapatkan data dari membaca dan memahami referensi yang sesuai dengan penulis laporan.

1.5.3 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

- a) Membantu mempersiapkan bahan – bahan produksi untuk properti Studio 1 dan 2.
- b) Membantu kerabat kerja dekorasi dalam pembuatan dekorasi.
- c) Membantu penataan property studio.
- d) Memahami proses kerja sebuah produksi program televisi.

## BAB II

### KERANGKA KONSEP

#### 2.1 Judul

Peranan Penata Artistik pada Program Acara “TEKNOTANI” di TVRI Yogyakarta

a) Peranan

Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.  
(KBBI V,2016)

b) Tata artistik

Tata Artistik adalah kemampuan atau ketrampilan, keahlian dalam penataan dan perencanaan unsur dramatik yang meliputi tata set dekorasi, make up, kostum dan properti. Tata artistik merupakan penghias dan pemoles sebuah acara siaran atau produksi agar acara tersebut terlihat menarik dan membuatnya tampak hidup supaya membuat orang berselera untuk menontonnya. (Harmen Hary,1995).

c) Program Acara

Program Acara adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target permisa acara tersebut. (Naratama, 2004:63)

d) Teknotani

Teknotani adalah suatu program acara yang ada di TVRI Yogyakarta dengan format acara *talkshow*. Program ini memberikan informasi seputar pertanian dan peternakan.

### 2.1.1 Perkembangan Televisi

Televisi merupakan salah satu medium terfavorit bagi para pemasang iklan di Indonesia. Media Televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi dan padat sumber daya manusia. Namun sayangnya kemunculan berbagai televisi di Indonesia tidak diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia yang memadai. Pada umumnya televisi dibangun tanpa pengetahuan yang memadai dan hanya berdasarkan semangat modal yang besar. (Morissan, 2008).

Televisi juga merupakan suatu sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi atau suara melalui suatu kabel melalui angkasa dengan memakai alat yang dapat mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) jadi gelombang listrik dan mengubah kembali menjadi cahaya yang bisa dilihat dan bunyi yang bisa di dengar. Televisi sebagai sarana teknologi yang diartikan sebagai suatu cara pengiriman gambar yang bergerak atau sinyal televisi dari studio dan pemancar ke pesawat penerima dengan gelombang radio. Pengiriman sinyal televisi dengan gelombang radio berlangsung seperti pada gelombang radio biasa, yang mengirimkan gelombang suara. Jadi sinyal televisi ditumpangkan (dimodulasikan) pada suatu gelombang pembawa. (Morissan,2008).

Televisi pada dasarnya mempunyai tiga fungsi yakni fungsi penerangan, pendidikan, dan hiburan. Sebagai subsistem dari sistem Negara dan pemerintah, dimana suatu stasiun televisi beroperasi, maka sifat penerangan, pendidikan, dan hiburan yang disiarkannya kepada masyarakat tergantung pada sistem Negara dan pemerintah yang bersangkutan.

### 2.1.2 Program Acara

Produksi program televisi mempunyai berbagai macam format dan materi. Beberapa format memiliki proses kerja yang sama, beberapa yang lainnya berbeda. Demikian juga halnya dengan materi program, setiap materi program perlu adanya perlakuan khusus berdasarkan karakteristik dan spesifikasi. Dituntut kemampuan yang tinggi bagi setiap *broadcaster* untuk menghasilkan suatu karya yang

berkualitas. Untuk mencapai kualitas yang baik diperlukan kreatifitas dan kerjasama dari setiap kerabat kerja.

#### 2.1.2.1 Komponen – Komponen Program Televisi

Program berarti acara atau rencana. Pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat *audience* tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran.

#### 2.1.2.2 Karakteristik Program Televisi

Suatu program televisi selalu mempertimbangkan agar program acara tersebut di gemari atau diterima oleh *audience*. Empat hal yang terkait dalam karakteristik suatu program televisi :

- a. *Product*, yaitu materi program yang terpilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai *audience* yang dituju.
- b. *Price*, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program yang bersangkutan.
- c. *Place*, yaitu kapan waktu siaran yang tepat untuk program tersebut. Pemilihan waktu siaran yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan suatu program.
- d. *Promotion*, yaitu bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga mendapat sponsor dan iklan.

#### 2.1.2.3 Jenis – jenis Program Televisi

- a. Program informasi, adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahukan tambahan pengetahuan (informasi) kepada *audience*.
- b. Program hiburan, adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk menghibur *audience* dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan.



Untuk itu kita perlu melihat hal yang paling mendasar terlebih dahulu, yaitu bahan baku seluruh isi media televisi. Yang pada dasarnya hanya terdiri atas dua kategori besar, yaitu faktual dan fiktional. Kedua macam materi informasi ini disampaikan kepada *audience* untuk memenuhi informasi masyarakat.

Sebuah acara akan menjadi menarik dan dapat memenuhi informasi masyarakat, maka diperlukan sebuah kelompok kerja produksi yang handal dan professional. Kelompok kerja produksi ini merupakan satuan kerja yang menangani kerja produksi secara tim atau bersama – sama sampai hasil sebuah produksi program selesai dan dinyatakan berhasil dengan baik dengan hasil yang memuaskan untuk disiarkan.

1. Satuan kerja produksi atau siaran
2. Satuan kerja fasilitas produksi
3. Satuan kerja operator teknik
4. Satuan kerja teknisi

Setiap anggota satuan kerja produksi atau siaran mempunyai tugas yang berbeda, tetapi juga wajib mempunyai usul dan ide agar dapat divisualisasikan. Anggota satuan kerja produksi yang berbeda – beda di setiap stasiun televisi, secara umum terdiri dari kepala berita siaran, produser, pengarah acara, penulis naskah, pembawa berita, pewawancara, dan penyiar berkesinambungan.

Tugas utama satuan kerja fasilitas adalah mendukung terlaksananya produksi sesuai perencanaan dengan cara membantu menyediakan segala keperluan dan kelengkapan produksi. Anggota satuan terdiri dari perekayasa dekorasi, perekayasa grafik, penata rias dan busana, properti, tukang kayu dan pelukis. Tentang produksi program televisi bagi seorang professional, berarti mengembangkan gagasan bagaimana materi produksi itu, selain menghibur, dapat menjadi sajian yang bernilai, dan memiliki makna. Sebuah program produksi yang bernilai dan berbobot hanya dapat diciptakan oleh seorang professional yang mempunyai visi.

### 2.1.3 Pengertian Proses Kerja Program Televisi

Proses kerja adalah kegiatan yang dimulai dari ide dan gagasan yang menghasilkan suatu naskah melalui tahapan dan dukungan dari beberapa elemen pendukung. Ide biasanya muncul dari mana saja, dari diri sendiri, orang lain, atau lingkungan sekitar, ide muncul dari orang kreatif yang mempunyai semangat tinggi, serta pikiran yang berkembang mempunyai wawasan luas untuk menciptakan hal – hal yang baru.

Ide dan bahan kemudian dikembangkan menjadi sebuah naskah untuk di produksi, perlu waktu untuk memproses naskah tersebut. Proses pengembangan naskah bisa berjalan lama ataupun cepat, tergantung dari masa yang di perlukan untuk merealisasikan dengan didukung dari beberapa elemen pendukung seperti peralatan dan sumber daya manusianya.

Naskah adalah karangan tulisan tangan, baik yang masih asli maupun salinannya, yang mengandung teks atau rangkaian kata – kata yang merupakan bacaan dengan isi tertentu. Menurut Poerwadarminta (dalam Darusuprta, 1984:1)

## 2.2 Pengertian Tata Artistik

Tata Artistik adalah kemampuan atau ketrampilan, keahlian dalam penataan dan perencanaan unsur dramatik yang meliputi tata set dekorasi, make up, kostum dan properti. Tata artistik merupakan penghias dan pemoles sebuah acara siaran atau produksi agar acara tersebut terlihat menarik dan membuatnya tampak hidup supaya membuat orang berselera untuk menontonnya.

Penata artistik juga sering disebut sebagai *Art Director*, seseorang yang ahli dalam menata ruang atau lokasi pengambilan gambar sesuai dengan yang dikehendaki dalam skenario atau naskah. Penata artistik bertanggung jawab untuk mendesain seluruh program produksi siaran televisi dalam bentuk bahan tercetak. Misal seluruh elemen – elemen atau properti yang dibutuhkan dalam suatu produksi acara yang akan diproduksi. Penata artistik juga mengarahkan dan

memutuskan tata letak dan bahan – bahan tercetak lainnya untuk keperluan produksi.

Secara garis besar, tata artistik juga tidak bisa dipisahkan dari seni atau keindahan. Karena pada hakekatnya, tata artistik merupakan wujud asli dari seni itu sendiri, dimana seni adalah sesuatu yang mengandung nilai – nilai keindahan.

Salah satu unit kerja pada stasiun penyiaran televisi yang berfungsi sebagai penunjang acara siaran televisi. Unit kerja ini biasa di sebut *Art Departement* atau *Art Division*. Unit kerja ini berada di bawah satuan kerja produksi acara siaran. Bertanggung jawab kepada kepala bidang produksi acara siaran. Tata Artistik televisi dibagi dalam beberapa unit kerja yang mencakup dekorasi, properti, grafika, tata rias dan busana. (Harmen Hary,1995).

### 2.2.1 Unit Dekorasi

Sebuah dekorasi yang melatar belakang sebuah program acara yang meliputi dinding gedung, perabotan rumah, meja, kursi dan sebagainya. Dekorasi adalah sesuatu yang dibuat dan di gunakan sebagai hiasan, perencanaan abstrak secara keseluruhan. Seorang artistik juga harus mempelajari tentang aspek – aspek teknik dari produksi secara keseluruhan, oleh karena itu tidak mungkin menganggap pekerjaan tata artistik terpisah dari keseluruhan proses produksi acara. Penata artistik dalam menjalankan tugas – tugasnya membuat set dekorasi tidak harus membuat elemen – elemen dekor untuk lebih efisien waktu dan dana. Perlu kiranya persiapan beberapa bentuk element dekorasi yang pokok dan standar, kuat dan tahan lama dalam bentuk potongan unit dan set unit. Semua bentuk potongan unit tersebut dapat dibagi lagi untuk setiap produksi acara selanjutnya, dan untuk format produksi yang berbeda. Untuk melengkapi unit yang standar ini dalam bentuk panel papan rata dan dapat ditambah beberapa unit yang standar seperti bingkai, pintu, dan lain lain.

### 2.2.2 Unit Properti

Sebuah unit kerja artistik yang bertugas menyediakan atau pengadaan semua benda atau barang penunjang set dekorasi yang dibutuhkan dalam suatu produksi acara, untuk itu haruslah dipilih properti yang sesuai dan cara penempatannya pun harus benar. Karena, walaupun properti hanya bersifat sebagai penunjang set dekorasi dengan pemilihan serta penempatan properti yang baik dan benar akan memberikan kesan lain dalam imajinasi penontonnya.

**Properti digolongkan menjadi 3** (Darwanto,1994:420) antara lain:

1. *Set property* : benda – benda yang digunakan untuk kepentingan set properti untuk menunjang set dekorasi misalnya kursi, meja, lemari, dan lain – lain.
2. *Dress property* : benda – benda yang bersifat melengkapi properti utama misalnya taplak meja, vas bunga, dan lain – lain.
3. *Hand property* : merupakan perlengkapan yang diperlukan dan dihubungkan dengan tema acara, misalnya sapu tangan, kipas tangan, dan lain – lain.

### 2.2.3 Unit Tata Rias dan Busana

Tata rias adalah seni yang menggunakan alat – alat kosmetik untuk peranan mewujudkan wajah dan karakter. Terwujudnya wajah harus dipandang dari penonton yang menyaksikan. Tugas tata rias adalah memberikan bantuan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada pemain hingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang sesuai dan wajar. Rias wajah dan rambut merupakan aspek penting dalam suatu program siaran televisi. Bukan hanya bagi aktor atau aktris yang memerankan, tetapi juga bagi para pelaku seperti penyiar, penceramah, penyanyi, dan lain – lain. (Darwanto,1994:420)

Pentingnya rias wajah adalah untuk mendukung peranan yang dibawakan seorang aktor atau aktris. Dengan rias wajah seseorang bisa Nampak lebih muda, lebih tua, gemuk, kurus, dan sebagainya. Adapun fungsi rias rambut adalah untuk

mendukung penggarapan rias wajah. Seorang aktris akan lebih cantik apabila rambutnya dirias sedemikian rupa, sehingga serasi dengan wajah yang telah dirias. (Darwanto,1994:420).

Tata rias busana adalah sandangan dan perlengkapan (aksesoris) yang digunakan dalam pentas. Pakaian beserta perlengkapan yang dimaksud dengan kostum. Kostum meliputi : pakaian, sepatu, pakaian kepala, dan perlengkapannya, baik itu semua yang kelihatan atau tidak dilihat oleh penonton. Kostum dapat digolongkan menjadi 5 bagian (Harymawan,1993:127) yaitu:

1. Pakaian dasar
2. Pakaian kaki / sepatu
3. Pakaian tubuh / *body*
4. Pakaian kepala
5. Perlengkapan / aksesoris

#### 2.2.4 Unit Grafika

Grafika adalah presentasi dalam bentuk visual bisa berupa gambar atau teks yang kemudian ditampilkan atau dituangkan pada media berupa bidang datar. Grafika juga memberikan informasi dan menampilkan keindahan yang bisa dinikmati orang lain. Segala bentuk tulisan untuk penunjang produksi acara seperti: Judul acara, peta, bagan, dll. Tulisan – tulisan untuk pengisi waktu maupun pengumuman dalam bentuk *tepop card*, *caption*, dll. Animasi dan efek khusus seperti untuk latar. (Harmen Hary,1995).

#### 2.2.5 Tugas Tata Artistik

Seorang penata artistik dituntut untuk memahami dan menguasai setiap area yang berbeda, serta harus menguasai bidang-bidang dasar yang berkaitan dengan tata artistik, yaitu dekorasi, properti, tata rias dan tata busana, grafis, efek – efek, dan sebagainya. Karna tugas penata artistik adalah menerjemahkan konsep abstrak (*verbal*) menjadi konsep nyata (*visual*).

Kreatifitas, visi, serta wawasan yang luas adalah titik tolak seorang penata artistik untuk berkarya, sehingga tercipta sebuah karya artistik yang layak untuk di tayangkan di layar kaca. Proses ini dapat terwujud jalinan kerja sama yang erat dan kompak antara kerabat kerja department tata artistik, khususnya kerabat kerja produksi pada umumnya. Bidang artistik tidak hanya menangani masalah seni, tetapi juga masalah teknik, dana, sumber daya manusia, serta organisasi dan manajemen.

Tata artistik merupakan salah satu unit kerja sebuah produksi acara, bertugas dan bertanggung jawab untuk mengolah serta menciptakan suasana yang sesuai dengan suatu penampilan program acara, sehingga program acara tersebut menarik untuk disajikan kepada penonton. Untuk mencapai sebuah karya yang mempunyai nilai artistik yang bagus, maka kita harus tau atau mengerti tentang aspek kreatif dalam memproduksi sebuah program televisi, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, keadaan lingkungan dari paket produksi.

1. Membaca naskah dan konsep apa yang akan di gunakan dalam produksi.
2. Membuat properti – properti yang mendukung tata artistik.
3. Memilih properti – properti yang sesuai dengan konsep produksi

Dalam prakteknya tata artistik akan diharapkan dengan berbagai macam kendala yang dihadapi disetiap acara program televisi. Untuk mengantisipasi kendala tersebut tata artistik harus mempunyai nilai lebih, sehingga proses pencapaian dalam tata artistik tidak terhambat oleh waktu.

## 2.2.6 Proses produksi

### 2.2.6.1 Pra Produksi

Produser mengundang kerabat kerja yang terlibat dalam acara program yang akan dibuat, sesuai dengan informasi dari pengarah teknik dan tata artistik serta kerabat kerja lain yang di anggap perlu. Kerja artistik dipimpin oleh *art director* yang membawahi dekorasi, penata rias dan busana, dan satuan kerja artistik.

Dalam pertemuan ini produser bertindak selaku pemimpin yang didampingi oleh pengarah acara, pengarah teknik, tata artistik, dan seorang wakil produser yang mengawasi jalannya suatu kegiatan produksi atau biasa di sebut produser pelaksanaan. Masing – masing satuan kerja menyampaikan tugas yang hendak agar sebuah kerabat kerja mengerti akan maksud dan tujuan yang hendak di capai.

Selama pra produksi harus memutuskan apakah akan mengambil gambar, cerita dengan lengkap dilokasi yang direncanakan. Proses dari mendesain program acara mengikuti langkah – langkah khusus, sebagai berikut:

- a. Artistik menganalisa dan mempelajari skenario.
- b. Membuat konsep – konsep naskah sutradara sehingga mempunyai pandangan yang sama. Konsep tersebut dianalisa kembali dan dipelajari secara matang sebelum dijadikan laporan ke produser.
- c. Pimpinan artistik menyerahkan laporan keuangan dan jadwal pengerjaan kepada produser untuk bahan laporan pembuatan program televisi. Artistik juga menyiapkan desain – desain alternatif, jika sewaktu – waktu dalam perubahan dan sebagai bahan pertimbangan oleh produser.
- d. Koordinator pengawasan pembuatan perlengkapan artistik harus menurut pada desain akhir yang telah disetujui oleh pihak produser.
- e. Semua sarana prasarana yang akan di perlukan dimasukan kedalam studio.
- f. Untuk kegiatan setting tempat disesuaikan dengan program acara yang akan diproduksi.
- g. Penempatan dan pemasangan *stage* yang terbuat dari *plantflrom* diproduksi sesuai dengan kebutuhan program acara.
- h. Pembuatan untuk dinding atau pilar – pilar disusun secara teratur sesuai konsep program acara.



- i. Penempatan element dekorasi pendukung seperti karpet dan tanaman.
- j. Pengecetan warna harus diperlukan ketika, warna – warna pilar sudah memudar.
- k. Praturan property, seperti *furniture* diletakan sesuai dengan konsep program acara.
- l. Penata lampu ( *lighting* )
- m. Cek kembali semua dekorasi *lighting*, set dekor, *furniture*, dan bloking kamera.

#### 2.2.6.2 Produksi

Produksi adalah istilah suatu tahap ketika pelaksanaan produksi dilakukan sebagai bagian dari tahap yang dilakukan sebelumnya (pra produksi). (Zoebazary,2010 : 199).

Pada tahap ini penata artistik selalu didekat pengarah acara sebagaimana harus cepat dan cermat untuk mengatasi kesulitan yang timbul didalam set, penata artistik juga harus menjaga kelangsungan artistik.

Pada saat produksi maka tiap *scene* penata artistik perlu ada dan berada didekat pengarah acara untuk memastikan gambar yang diambil sesuai dengan yang diharapkan, sesuai dengan sekenario dan dalam tampak gambarnya pun terlihat nyata. Bisa saja penata artistik terlibat langsung misalnya membenarkan letak set atau properti yang dirasa tak pas di adegan yang dimaksud. Kegiatan ini terus diikuti oleh penata artistik mulai dari bongkar pasang set sampai ke penataan set sepanjang produksi yang masih berlangsung.

#### 2.2.6.3 Pasca Produksi

Pasca produksi adalah proses penyelesaian akhir dari produksi. Biasanya istilah ini digunakan pada proses editing. Setelah menjalankan

proses produksi, terakhir yaitu mulai menyusun *scene – scene*. (Naratama,2004:213)

Penata artistik melakukan *clear area/uninstall* tataaan dekorasi dan properti sesudah selesai dilaksanakan produksi dan mengecek atau mendata kembali pralatan yang telah dipakai dalam proses produksi.

## 2.2.7 Proses Kerja Tata Artistik

### 2.2.7.1 Perencanaan Siaran

Seorang produser berdasarkan perintah dari satuan kerja merencanakan program acara. Produser menerima naskah atau ide dari produksi dan selanjutnya seorang pengarah acara sebagai pelaksanaan produksi, kemudian pengarah acara mempelajari naskah dan ide yang diterima untuk dilakukan pembelajaran tentang konsep dari program acara yang akan di produksi. Sebelum itu ada *script* konsep yang menjadi bahan dasar pembuatan program, yang harus dipelajari. Penulis *script* bekerja sesuai dengan permintaan sutradara atau pengarah acara. Setelah naskah dianggap sempurna dan tidak menyimpang dengan konsep program yang akan di produksi, kemudian naskah diperbanyak untuk diberikan kepada pengisi acara yang telah ditunjuk serta kerabat kerja yang bertugas.

### 2.2.7.2 Subsidi Fasilitas Siaran

Setelah menerima naskah, sutradara mengkoordinasi tim tata artistik untuk menganalisa naskah yang ada dengan menggambar kejadian yang sebenarnya dari acara yang sudah ditentukan sesuai dengan pola perencanaan dan naskah yang ada karena selain menerima naskah, fasilitas siaran juga menerima sketsa gambar untuk memproduksi program acara. Dalam ini, kemudian penata

artistik menguraikan tentang rencana konsep program acara dengan memberikan *floorplan*.

#### 2.2.7.3 Kordinator Tata Artistik

Dalam pembuatan konsep program acara, tim artistik mempunyai kordinator yang masing – masing mempunyai tugas sendiri untuk dikerjakan. Bukan sekedar menggambar denah dari setiap kertas sekala atau *floorplan* tapi juga mengkordinasi set dekorasi, properti, penata rias dan make up. Semua kordinator artistik wajib membaca dan menganalisa program acara, sehingga apa yang dihasilkan bisa benar benar mendukung cerita program acara.

Kordinator artistik akan melakukan pertemuan untuk menjelaskan semua rencana yang akan dikerjakan secara mendalam pada masing – masing bidangnya. Disetiap bidang harus mengemukakan gagasan dan rencana yang hendak dilaksanakan serta permasalahannya yang dihadapi. Pada akhirnya pertemuan kordinator tata artistik mencatat semua keperluan dari masing – masing bagian dan membutuhkan anggaran yang diperlukan tata artistik untuk di ajukan ke fasilitas siaran.

#### 2.2.8 Pelaksanaan Tata Artistik

Pada tahap yang diperlukan dalam proses pembuatan artistik sebuah program televisi proses plaksanaan produksi pun masing - masing mempunyai bagian memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri, dengan tujuan menjadikan sebuah program televisi yang layak di sajikan.

- a. Unit plaksanaan dekorasi bertanggung jawab terhadap pembuatan properti yang menjadi pelengkap di sebuah program televisi.
- b. Unit plaksanaan kontruksi bertanggung jawab set dekorasi ukuran panggung dan berbagai properti yang akan di gunakan.

- c. Unit special efek bertanggung jawab terhadap efek – efek yang di perlukan menunjang program televisi tersebut. Efek – efek antara lain, asap, *lighting*, hujan, dan angin.
- d. Unit tata busana bertanggung jawab dalam pengadaan kostum dan make up bagi pemain. Di dalam unit ini, seorang tata busana dan make up harus mengerti konsep seperti apa dan harus sama dengan konsep program televisi yang di tayangkan.
- e. Unit tanaman bertanggung jawab dalam pembuatan dan penataan tanaman didalam program acara. Unit ini juga harus menyamakan konsep yang akan digunakan di program acara.

## 2.2.9 Warna, Bentuk, dan Bahan

### 2.2.9.1 Warna

Penyelaras akhir yang harus ditentukan oleh designer adalah mengenal:

1. Warna *background*
2. Seleksi warna *wallpaper* atau panel *background*
3. Pemilihan warna dan *gaya furniture*
4. Penataan dekorasi

Pemanfaatan warna di televisi dilaksanakan tiga kategori siaran yaitu :

1. Situasi yang menggambarkan kegembiraan dapat mengeksploitasi warna semaksimal mungkin.
2. Situasi yang memerlukan konsentrasi pemanfaatan warna, harus sangat hati – hati atau di kontrol.
3. Pemilihan warna pada *background* atau latar belakang dengan mempertimbangkan unsur estetik dan teknik. Untuk mendapatkan hasil warna dan *brightnees* dari *background*

### 2.2.9.2 Bentuk

Bentuk dekorasi yang digunakan berbentuk tiga dimensi. Misalnya : kotak, persegi panjang, bulat, dan sebagainya.

### 2.2.9.3 Bahan

Bahan dalam tata artistic dekorasi dan property bisa terbuat dari triplek, kayu, styrofoam, mika, lem, gergaji, linggis, dan sebagainya.

## 2.3 Ekstrasi Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap hasil – hasil penelitian terdahulu, ditemukan hasil berikut ini :

1. Hasil penelitian milik Nendra Setyawan, dengan judul “Proses Produksi Penata Artistik Program Acara Taman Gabusan – TVRI Yogyakarta”. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode yang secara khusus menggambarkan cara kerja tata artistik pada setiap acara di TVRI Yogyakarta. Yakni dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka, dan pengamatan *on air*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, program acara Taman Gabusan merupakan program informasi tentang Pemerintahan Kabupaten Bantul, dari segala aspek pembangunan. Dalam kemasannya, untuk set dekorasi programnya selalu dengan kesenian khas Bantul. Acara yang ditayangkan secara secara live melibatkan *audience* untuk berinteraksi langsung

2. Hasil penelitian milik Deny Ardianta, dengan judul “Peran Seorang Penata Artistik Dalam Program Acara Plengkung Gadhing – TVRI Yogyakarta”. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode yang secara khusus menggambarkan cara kerja tata artistik pada setiap acara di TVRI Yogyakarta. Yakni dengan cara praktek produksi, wawancara, pustaka, dan internet. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, program acara Plengkung Gadhing ini diambil dari sebuah tempat bersejarah yang ada di salah satu sudut kota Yogyakarta. Acara ini juga diselingi dialog budaya mengupas segala permasalahan yang perlu diketengahkan dan menarik untuk di perbincangkan. Plengkung Gadhing juga memberikan sajian musik campur sari dan dekorasi kebudayaan yang menarik sedemikian rupa supaya terlihat nyata. Campur sari merupakan

kesenian yang lahir dari Yogyakarta ini merupakan sebuah produk warisan leluhur yang saat ini masih sangat digemari oleh masyarakat. Karena dapat memainkan berbagai jenis lagu/music yang dibawakan dengan penuh humor dan jauh dari kata serius. Acara ini dimaksudkan, memberikan apresiasi budaya secara mutlak tanpa ragu – ragu dengan kemasan entertainment yang ringan tetapi sarat dengan muatan budaya.

## **BAB III**

### **Deskripsi Penyiaran TVRI Stasiun Yogyakarta**

#### **3.1 Sejarah Berdirinya TVRI**



(Gambar 3.1 : Gedung TVRI Yogyakarta)  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

##### **3.1.1 Sejarah TVRI Nasional**

TVRI berdiri pada 24 Agustus 1962 (berdasarkan SK Menpen RI No.20/SK/VII/61) ditandai dengan siaran perdana Asian Games ke IV di Stadion Utama Gelanggang Olah Raga Bung Karno. Pembangunan infrastruktur yang disiapkan oleh Pemerintah kala itu kawasan kompleks olahraga Senayan (Kampung Senayan, Petunduan, Kebun Kelapa dan Bendungan Hilir) serta pembangunan jalan baru yaitu Jalan M.H. Thamrin, Gatot Subroto, Jembatan Semanggi, hingga TVRI guna menunjang kebutuhan penyiaran turnamen.

Kehadiran TVRI disiapkan dalam waktu kurang dari sepuluh bulan. Menempati gedung yang semula dihajatkan sebagai Kampus Akademi Penerangan – Departemen Penerangan RI, di Gerbang Pemuda – Senayan Jakarta, program siaran disiapkan, dikemas dan dipancarluaskan memakai jaringan teresterial. Kemudian, pembangunan tahap berikut di luar Jawa, meliputi Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Sehingga, genap seperempat abad,



infrastruktur penyiaran televisi sudah tersebar hampir di seluruh penjuru Nusantara. Secara kronologis status TVRI Tahun 1963 Berbentuk Yayasan Televisi Republik Indonesia (TVRI) berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 215 Tahun 1963 tentang Pembentukan Yayasan Televisi Republik Indonesia. Merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah NKRI.

Memasuki era Reformasi bersamaan dengan dilikuidasinya Departemen Penerangan, melalui Keppres No.355/M/1999 tentang Pembentukan Kabinet Persatuan Nasional, maka status hukum TVRI mengambang. Tahun 1976 TVRI berubah status menjadi UPT (Unit Pelaksana Teknis) dibawah Departemen Penerangan. Namun Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara melalui Kepmen No.101/KEP/m.pan/1/2000 (5 Januari 2000) menugaskan pejabat dan pegawai di lingkungan Direktorat Televisi serta Unit Pelaksana Teknis di Jakarta dan Daerah untuk tetap melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat itu.

Tahun 2000 status TVRI berubah menjadi PERJAN (Perusahaan Jawatan) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2000 tentang Pendirian Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia tanggal 7 Juni 2000. Setelah terbitnya Peraturan Pemerintah ini, TVRI memperoleh kejelasan status hukum yakni sebagai perusahaan jawatan yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik, independen, netral, mandiri dan program siarannya senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta tidak semata-mata mencari keuntungan, dan menyelenggarakan kegiatan usaha jasa penyiaran publik dalam bidang informasi, pendidikan, dan hiburan serta usaha-usaha terkait lainnya yang dilakukan dengan standar yang tinggi. Secara kelembagaan berada di bawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Departemen Keuangan RI. Bulan September 2001, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Jawatan (Perjan) Kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Dengan terbitnya PP Nomor 64 Tahun 2001 Pembinaan

Perjan TVRI dari Departemen Keuangan dialihkan kepada Menteri Negara BUMN.

Status TVRI berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) TVRI di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara BUMN setelah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Jawatan (Perjan) Televisi Republik Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) pada Tanggal 17 April 2002. Melalui Persero ini, Pemerintah mengharapkan TVRI dapat menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik yang independen, netral dan mandiri guna meningkatkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia, meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat, serta lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan menyelenggarakan usaha di bidang pertelevisian yang menghasilkan program siaran yang sehat dan bermutu tinggi sekaligus dapat memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang modern dan profesional.

Sejak Tahun 2005 hingga kini, Status TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. Sebagai televisi publik, LPP TVRI mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Era pertama kehadiran TVRI, juga dimaknai sebagai Era Keemasan. Di bawah payung kebijakan penyiaran monopolistik, dalam paruh kedua, program berita dikemas dengan format “menurut petunjuk Bapak Presiden.” TVRI menjadi media tunggal penyiaran televisi pemerintah yang beroperasi ke seluruh Indonesia. Sejak berstatus Yayasan TVRI, hingga sebagai Unit Pelaksana Teknis Penyiaran Televisi di bawah Departemen Penerangan, diterapkan kebijakan diseminasi informasi model “*top down*”. Dengan memanfaatkan teknologi penyiaran televisi analog melalui hibah peralatan luar negeri, para kru TVRI

mampu menyajikan program nonberita dengan prima. Terlebih didukung kekayaan seni budaya, diversitas etnis dan sosial sebagai sumber inspirasi, maka hal itu menjadi kunci sukses program. Berbagai program era ini, diminati pemirsa, karena mencerminkan pembangunan bangsa atau '*nation & character building*'

### 3.1.2 Sejarah TVRI D.I. Yogyakarta

TVRI Stasiun D.I Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama yang berdiri di tanah air, pada tahun 1965. Awal mula berdiri berlokasi di Jalan Hayam Wuruk Yogyakarta dan Kepala Stasiunnya IR. Dewabrata. Konon, untuk mendirikan Menara Pemancarnya di Jalan Magelang dibangun dari bambu pada 1970 dengan luas lahan sekitar 4 hektar, sampai dengan saat ini.

Siaran perdana TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 1965 adalah menyiarkan acara pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur D.I. Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam VIII.

Pada awalnya TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mengudara tiga kali dalam satu minggu yang masing-masing berdurasi dua jam. Pada saat itu jangkauan siaran masih terbatas pada area yang dapat dijangkau pemancar VHF berkekuatan 10 Kwatt, begitu pula format siarannya masih hitam putih. Namun pada tahun 1973, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta telah mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi lokal TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tiap harinya mencapai 2,5 hingga 3 jam, setelah diakumulasikan dengan penyiaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta.

Karena faktor topografis berupa pegunungan di daerah Gunungkidul maupun di Kulonprogo, sebelum tahun 2009 terdapat beberapa daerah yang belum dapat menerima siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, Untuk memberikan layanan yang optimal, maka pada awal November 2008 dibangun tower pemancar di daerah Bukit Patuk, Gunung Kidul guna memperluas jangkauan siarannya.

### 3.1.3 Prestasi Tvri Stasiun Tvri D.I Yogyakarta

No	Tahun	Nama Penghargaan	Prestasi	Katagori	Judul
1	1984	GATRAKEN CANA	JUARA II	SIARAN PENDIDIKAN	
2	1985	GATRAKEN CANA	JUARA III	SIARAN PENDIDIKAN	
3	1986	GATRAKEN CANA	JUARA III	SIARAN KESENIAN TRADISIONAL	
4	1986	GATRAKEN CANA	JUARA III	SIARAN PENDIDIKAN	
5	1987	GATRAKEN CANA	JUARA III	SIARAN KESENIAN TRADISIONAL	
6	1989	GATRAKEN CANA	JUARA III	SIARAN SPOTPROGRAM	
7	1990	FESTIVAL SINETRON INDONESIA	UNGGULAN	VIDEON ON CERITA	MUSIK TRADISIONAL
8	1990	FESTIVAL FILM INDONESIA	UNGGULAN	SINEMA ELEKTRONIK	
9	1992	GATRAKEN CANA	JUARA III	DOKUMENTER FEATURE	
10	1992	GATRAKEN CANA	JUARA II	SIARAN NEGERI TERCINTA NUSANTARA	
11	1993	GATRAKEN CANA	JUARA II	CERITA ANAK	
12	1995	FSI VIDIA WIDYA		SEMI DOKUMENTER	SINETRON NON CERITA
13	1996	GATRAKEN CANA	JUARA II	SIARAN PARIWISATA	
14	1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	PRODUSER SINETRON NON CERITA	BUDAYA
15	1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	PRODUSER NON CERITA	PARIWISATA
16	1996	FSI VIDIA	TERBAIK	PRODUSER	SEMI

No	Tahun	Nama Penghargaan	Prestasi	Katagori	Judul
		WIDYA		SINETRON NON CERITA	DOKUMENTE R
17	1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SUTRADARA SINETRON NON CERITA	BUDAYA
18	1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SUTRADARA SINETRON NON CERITA	SEMI DOKUMENTE R
19	1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SUTRADARA SINETRON NON CERITA	PARIWISATA
20	1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SINETRON NON CERITA	BUDAYA TENUN LURIK
21	1996	GATRAKEN CANA	JUARA II	SIARAN KARYA TEPAT GUNA	
22	1996	GATRAKEN CANA	JUARA III	CAKRAWALA BUDAYA	
23	1998	GATRAKEN CANA	JUARA III	SIARAN VIDEO KLIP	
24	1998	GATRAKEN CANA	JUARA III	ACARA PEDESAAN	
25	1999	GATRAKEN CANA	PENGHARGA AN	ADMINISTRASI TERBAIK	
26	2000	GATRAKEN CANA	JUARA II	PAKET ACARA DRAMA	
27	2002	MUSEUM REKOR INDONESIA (MURI)	PENYELENG GARA	BURSA INSIDENTAL MOBIL BEKAS	PESERTA TERBANYAK
28	2005	JAPAN PRIZE / NHK	NOMINE	FEATURE DOKUMENTRY	KORBAN TSUNAMI
29	2006	INDONESIA WOW	JUARA I	PAKETE ACARA BUDAYA	
30	2007	GUBERNUR DIY		SIARAN KEBENCANAA N	BENCANA ALAM GEMPA DIY
31	2009	GATRAKEN CANA	JUARA I	PELANGI DESA	
32	2010	GATRAKEN	JUARA I	DAERAH	

No	Tahun	Nama Penghargaan	Prestasi	Katagori	Judul
		CANA		MEMBANGUN	
33	2013	GATRAKEN CANA	TERBAIK	FANFARE	PADAMU NEGERI
34	2013	GATRAKEN CANA	TERBAIK	PELANGI NUSANTARA	LESTARI LAUTKU LESTARI LOBSTERKU
35	2013	GATRAKEN CANA	JUARA III	FILM CERITA ANAK	BERLIBUR
36	2014	KEPALA BNNP DIY	PENGHARGAAN	SOSIALISASI	PENYALAHGUNAAN NARKOBA (P4GN)
37	2015	GATRAKEN CANA	JUARA I	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	APAPUN GAYA KITA, HATI TETAP INDONESIA
38	2015	GATRAKEN CANA	JUARA II	KULINER INDONESIA	GEBLEK & SENGEK EKSPIDISI GATUT KACA
39	2015	GATRAKEN CANA	JUARA II	ANAK INDONESIA	CERIA DI JOGLO PERSAHABATAN
40	2015	GATRAKEN CANA	JUARA III	INDONESIA MEMBANGUN	TANAH MANUSIA MERDEKA
41	2015	GATRAKEN CANA	JUARA III	CERITA ANAK	TEMBANG ANAK KARANG
42	2015	GATRAKEN CANA	TERBAIK	SEMANGAT PAGI INDONESIA	
43	2015	KPI AWARD	TERBAIK	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	APAPUN GAYA KITA, HATI TETAP INDONESIA
44	2016	GATRAKEN CANA	JUARA I	KULINER	NASI MEGONO KEDU
45	2016	GATRAKEN	JUARA II	IKLAN	ALIEN GAGAL

No	Tahun	Nama Penghargaan	Prestasi	Kategori	Judul
		CANA		LAYANAN MASYARAKAT	PLESIR
46	2016	GATRAKEN CANA	JUARA III	ANAK INDONESIA	BERSAHABAT DENGAN ALAM
47	2016	GATRAKEN CANA	JUARA III	INDONESIA MEMBANGUN	KAMI HIDUP DI TANAH MERDEKA
48	2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM TALKSHOW	PLENGKUNG GADING
49	2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM BERITA	YOGYAWART A
50	2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PENYIAR NON BERITA	FERRY ANGGARA
51	2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM BERBAHASA JAWA	CANTHING
52	2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM SENI DAN TRADISI	KETHOPRAK "RADEN RANGGA"







(Tabel 3.1 : Prestasi TVRI Yogyakarta)

(Sumber : <http://www.tvrijogja.com>)



### 3.1.4 Perkembangan Logo TVRI

#### 3.1.4.1 Logo TVRI Nasional

Selama era monopolistik, semula tampilan logo TVRI berbentuk segi empat. Kemudian mengalami metamorfosis menjadi segi lima. Terjadi tiga kali perubahan logo dalam era ini, sehingga rata-rata perubahan terjadi dalam kurun waktu kurang dari sepuluh tahun.

Tahun	Logo
24 Agustus 1962-24 Agustus 1974	 <p data-bbox="938 454 1225 510">Indonesia</p> <p data-bbox="900 524 1299 584">(Gambar 3.2 : Logo Pertama TVRI) (Sumber : <a href="http://tvri.go.id/about">http://tvri.go.id/about</a>)</p>
24 Agustus 1974-24 Agustus 1982	 <p data-bbox="906 828 1289 889">(Gambar 3.3 : Logo Kedua TVRI) (Sumber : <a href="http://tvri.go.id/about">http://tvri.go.id/about</a>)</p>
24 Agustus 1982-24 Agustus 1990	 <p data-bbox="906 1137 1289 1198">(Gambar 3.4 : Logo Ketiga TVRI) (Sumber : <a href="http://tvri.go.id/about">http://tvri.go.id/about</a>)</p>
Perubahan logo TVRI Rebranding	
24 Agustus 1999-12 Juli 2001	 <p data-bbox="852 1429 1257 1489">(Gambar 3.5 : Logo Keempat TVRI) (Sumber : <a href="http://tvri.go.id/about">http://tvri.go.id/about</a>)</p>
13 Juli 2001-1 Agustus 2003	 <p data-bbox="858 1686 1251 1747">(Gambar 3.6 : Logo Kelima TVRI) (Sumber : <a href="http://tvri.go.id/about">http://tvri.go.id/about</a>)</p>
1 Agustus 2003-16 April 2007	 <p data-bbox="852 1928 1257 1989">(Gambar 3.7 : Logo Keenam TVRI) (Sumber : <a href="http://tvri.go.id/about">http://tvri.go.id/about</a>)</p>



16 April 2007-29 Maret 2019	 <p>(Gambar 3.8 : Logo Ketujuh TVRI) (Sumber : <a href="http://tvri.go.id/about">http://tvri.go.id/about</a>)</p>
29 Maret 2019-sekarang	 <p>(Gambar 3.9 : Logo Kedelapan TVRI) (Sumber : <a href="http://tvri.go.id/about">http://tvri.go.id/about</a>)</p>


(Tabel 3.2 : Tabel Logo TVRI)



(Sumber : Pribadi)

#### 3.1.4.2 Logo TVRI D.I. Yogyakarta

Sejak 2005 logo TVRI Stasiun D.I Yogyakarta yang dibawahnya dicantumkan tulisan Jogja dari tulisan tangan Sri Sultan Hamengku Buwono X yang dipakai untuk branding Jogja Never Ending Asia. Hal ini mengandung makna sebagai penghormatan terhadap Kraton Yogyakarta sebagai pusat budaya dan cikal bakal pengembangan wilayah DIY serta untuk turut mempromosikan icon wisata DIY baik di kancah regional, nasional dan internasional. Hal lain lagi, diharapkan TVRI Jogja mampu menjalankan visi dan misinya selaku TV Publik yang mempunyai kepedulian dan keberpihakan terhadap publik DIY.

Pada Maret 2015 logo berubah sesuai dengan perubahan branding Jogja Istimewa.

Tahun	Logo
16 April 2007-7 Maret 2015	 <p>(Gambar 3.10 : Logo Pertama TVRI D.I. Yogyakarta) (Sumber : <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:TVRI_Jogja.svg">https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:TVRI_Jogja.svg</a>)</p>

7 Maret 2015-29Maret 2019	 <p>(Gambar 3.11 : Logo Kedua TVRI D.I. Yogyakarta) (Sumber : <a href="http://www.tvrijogja.com">http://www.tvrijogja.com</a>)</p>
29 Maret 2019-sekarang	 <p>(Gambar 3.12 : Logo Ketiga TVRI D.I. Yogyakarta) (Sumber : <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/TVRI_Yogyakarta">https://id.wikipedia.org/wiki/TVRI_Yogyakarta</a>)</p>

(Tabel 3.3 : Tabel Logo TVRI Yogyakarta)

(Sumber : Dokumen Pribadi)

### 3.1.5 Visi

Terwujudnya TVRI sebagai media independen, profesional, terpercaya dan pilihan bangsa Indonesia, dalam keberagaman usaha dan program serta jaringan penyiaran berkualitas yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melestarikan nilai budaya bangsa, **untuk memperkuat kesatuan nasional.**

### 3.1.6 Misi

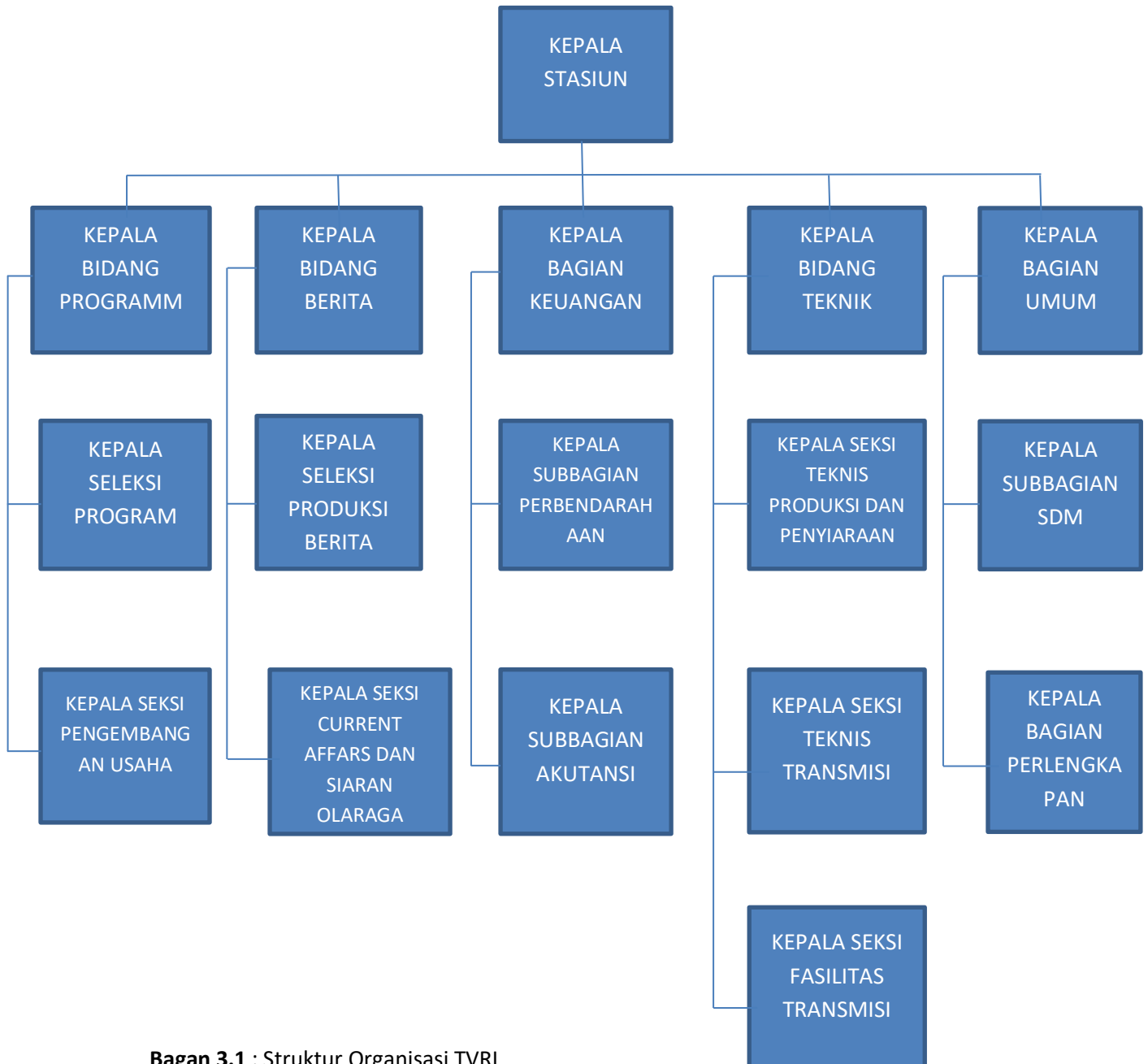
- a. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- b. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
- c. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
- d. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia internasional.

### 3.1.7 Tujuan

Memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. (Pasal 3 UU No.32/Th.2002, tentang Penyiaran)

### 3.2 Struktur Organisasi

Sesuai aturan Direksi LPP TVRI NO. 155/PRT/DIREKSI-TVRI/2006, maka struktur kelembagaan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta yang tergolong dalam TVRI Tipe A, maka mempunyai struktur



**Bagan 3.1** : Struktur Organisasi TVRI  
**Sumber** : TVRIJOGJA.COM

### 3.3 Objek Praktik

#### 3.3.1 Divisi Tata Artistik di LPP TVRI Yogyakarta

Selama melaksanakan praktik kerja lapangan, penulis berada di divisi penata artistik. Divisi ini berada dalam naungan bidang program LPP TVRI Yogyakarta, dimana dalam divisi artistik terdapat delapan orang yang penulis jumpai. Mereka memiliki tempat tersendiri dimana segala kegiatan perencanaan, pembuatan, pengandaan dan penyimpanan berada ditempat tersebut, meskipun tak jarang mereka melakukannya didalam studio.

Divisi artistik mempunyai pola kerja yang sedikit berbeda dari divisi lainnya. Kehadiran mereka sama dengan divisi lainya tetapi hanya saja mereka pulang lebih lama, dikarenakan terkadang mreka harus menyiapkan set untuk acara di hari selanjutnya. Bahkan juga mereka terkadang masuk di hari Sabtu ataupun Minggu jika adanya program tambahan.

Kegiatan suatu produksi program acara dimana produser memberikan konsep acara pada tim penata artistik, konsep yang dibutuhkan harus sesuai dengan acara yang ingin dibuat, maka tim artistik hanya menyiapkan membuat dan memasang sesuai kebutuhan yang diinginkan produser.

#### 3.3.2 Dialog “Teknotani”

Meskipun selama melakukan praktik kerja lapangan di divisi artistik TVRI Yogyakarta hampir semua program selama bulan April penulis ikuti, tetapi penulis memilih satu program acara yang di fokuskan yaitu program acara “Teknotani” untuk dijadikan objek laporan. Program acara “Teknotani” merupakan acara Dialog yang menghadirkan narasumber – narasumber yang memiliki pengetahuan dalam bidangnya. Dengan memberikan informasi – informasi seputar pertanian dan perternakan.

Program Dialog ini tayang setiap hari Jum’at pada pukul 17:00 WIB sampai dengan 18:00 WIB. Dengan dipandu oleh pembawa acara Artika Amelia, acara ini akan membahas apa saja info – info tentang seputar pertanian dan perternakan yang bisa diberikan untuk masyarakat dirumah.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Kegiatan selama Praktik Kerja Lapangan

Kegiatan praktik kerja lapangan yang penulis lakukan di TVRI Yogyakarta berlangsung dari tanggal 1 April sampai dengan 31 April 2019.

1. Senin, 1 April 2019.

Penulis melakukan pembekalan serta pengenalan terhadap lingkungan di TVRI Yogyakarta, untuk peserta magang dipandu ke divisi masing – masing. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 09.00 WIB, dan selanjutnya penulis bertemu kepala bidang Artistik untuk pengenalan terhadap seluruh tim divisi artistik dan melakukan kegiatan praktek kerja lapangan divisi artistik. Setelah itu penulis diberikan tugas untuk memperhatikan cara setting program acara Pangkur Jenggleng di studio 1 dan kemudian membantu divisi artistik. Setelah selesai menginstall penulis langsung diberikan arahan untuk menonton atau melihat acara tersebut. Pada stasiun TVRI Yogyakarta jam kerja peserta magang dari pukul 08:00 WIB sampai dengan 16:00 WIB.

2. Selasa, 2 April 2019.

Berangkat pukul 07:00, ikut melakukan kegiatan yang dilakukan seluruh tim divisi artistik untuk membongkar set *building* program acara Pangkur Jenggleng yang telah diset pada hari sebelumnya dan dilanjutkan memasang atau menginstall set *building* pada program acara Angkringan di studio 1. Dengan cara yang di ajarkan oleh tim artistik di TVRI Yogyakarta, dengan contoh mengangkat menggunakan tangan kanan di bawah dan tangan kiri di atas untuk

menahan beban berat serta bahu kanan untuk menahan beban. Setelah itu penulis ikut serta dalam melihat proses produksi program acara tersebut. Setelah acara Angkringan selesai penulis membantu tim artistik untuk membongkar set panggung dan memindahkan pilar – pilar pijakan untuk acara angkringan ke tempat penyimpanan artistik.

3. Kamis, 4 April 2019.

Untuk kegiatan hari ini penulis berangkat pukul 07:30 WIB, setelah sampai di lokasi magang, penulis bertemu dengan Pak Robert salah satu karyawan di tim divisi artistik untuk menanyakan tentang bagaimana cara menjadi penata artistik yang baik dan benar, serta menanyakan apa saja bahan – bahan yang digunakan untuk membuat set panggung program acara, sehingga bisa menghasilkan pilar atau bangunan yang kuat tetapi ringgan dan tentunya bisa terlihat seperti nyata saat masyarakat menonton di televisi. Setelah pukul 09:00 divisi artistik termasuk penulis mendapatkan tugas untuk membangun set panggung untuk program acara kuis Chantas yang dibangun di studio satu. Setelahnya penulis ikut serta melihat produksi acara tersebut. Setelah acara berakhir selaku tim divisi artistik membongkar set panggung acara tersebut dan langsung membangun set panggung acara Teknotani di studio 1 dan Sentuhan Qolbu yang menggunakan tema agama islam di studio 2, lalu tidak lupa untuk menyaksikan produksi masing – masing program.

4. Jum'at, 5 April 2019.

Setelah membuat dan melihat set acara Teknotani di hari sebelumnya, penulis ingin menjadikan program acara tersebut sebagai objek laporan dikarenakan acara ini cukup menarik karena menggunakan tema yang modern dengan perpaduan warna biru dan abu – abu juga disertakan lampu – lampu dan bingkai berisikan tanda tangan para narasumber untuk dijadikan properti, tetapi ada sebagian bingkai yang kosong untuk diberikan tanda tangan narasumber setelah

acara tersebut berakhir. Dan di hari ini seperti biasa sesampainya di TVRI penulis membantu divisi artistik untuk membongkar set panggung program acara Teknotani dilangsung dengan membangun set program acara Tower di studio 1 yang dimana set panggung acara ini cukup mudah atau bisa dibilang *simple*. Acara ini hanya menggunakan konsep warna yang serba hitam (bisa dibilang gelap) dan juga cukup memakai properti 1 meja dan 4 kursi. Setelah itu penulis hanya melihat sejenak bagaimana produksi acara program tersebut dikarenakan setelahnya langsung membangun set acara Sosialika yang berada di studio 2, yang bertema hampir sama dengan acara Tower yang menggunakan tema warna hitam hanya saja ditambah dengan tv *plasma* dan sejumlah *lighting* untuk properti. Setelahnya penulis melihat acara tersebut sesampainya selesai penulis menunggu waktu hingga pukul 16:00 untuk pulang.

5. Minggu, 7 April 2019.

Kegiatan praktik kerja lapangan pada hari ini datang pukul 06:30 untuk menata artistik apa saja yg digunakan seperti tanaman yang telah dibuat khusus dan grobak angkringan untuk program acara Pasar Asik yang diadakan di halaman TVRI. Program acara ini baru saja dibuat untuk merayakan pergantian logo TVRI yang baru. Setelah menyaksikan program acara Pasar Asik ini yang dilakukan secara *live*, penulis pulang pukul 10:00 karena sudah tidak ada pekerjaan lainnya.

6. Senin, 8 April 2019.

Pekerjaan pada hari ini pukul 09:00 melakukan *uninstall* atau membongkar set panggung program acara Tower di studio 1, dan dilanjutkan dengan membangun atau *install* program acara Pangkur Jenggleng dan menonton acara tersebut.



7. Selasa, 9 April 2019.

Berangkat pukul 07:30 WIB sampai TVRI Yogyakarta Pukul 07:55 Kegiatan hari ini hanya membongkar set panggung program acara Pangkur Jenggleng dan selebihnya hanya bertanya – tanya tentang Artistik kepada salah satu tim divisi artistik. Setelah itu penulis pulang pada pukul 16:00 WIB.

8. Rabu, 10 April 2019.

Berangkat pukul 08.00 WIB. Kegiatan di hari ini adalah membangun, menyaksikan dan menjaga set program acara di TVRI Yogyakarta, yaitu Angkringan. Setelah itu penulis pulang seperti biasa pada pukul 16:00 WIB

9. Kamis, 11 April 2019.

Masuk pukul 08:00 WIB sama seperti hari – hari biasanya, kegiatan pada hari ini adalah membongkar acara Angkringan yang di produksi di hari sebelumnya, dilanjutkan melaksanakan tugas divisi Artistik yaitu menyiapkan set program acara Taman Paseban yang merupakan program acara yang membahas apapun itu tentang bantul, serta menyaksikan program tersebut. Setelahnya penulis pulang pada pukul 16:00 WIB

10. Jum'at, 12 April 2019.

Berangkat pukul 08.00 WIB hanya melakukan salah satu tugas divisi artistik untuk membongkar program acara di hari sebelumnya yaitu Taman Paseban, program acara ini cukup menarik dikarenakan menggunakan artistik yang bertema kebudayaan Bantul yang ditambah dengan musik – musik yang bernuansa kroncong ataupun sejenisnya. Dan setelah itu penulis dibebaskan untuk hari ini contohnya seperti berdiskusi atau menayakan hal – hal yang ingin

ditanyakan kepada salah satu tim divisi artistik. Dan diperbolehkan pulang saat pukul 15:00.

11. Senin, 15 April 2019.

Berangkat pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 16.30 WIB untuk menyiapkan set, menyaksikan acara, menjaga set program acara Pangkur Jenggleng dan, setelah selesai acara tersebut tim membongkar set dan mengembalikannya ke tempat penyimpanan. Serta sedikit wawancara dengan beberapa orang di divisi artistik.

12. Selasa, 16 April 2019.

Berangkat dan pulang seperti hari – hari biasanya, kegiatan di hari ini adalah membongkar set program acara Sosialika di studio 2 dan setelah selesai langsung menyiapkan set program acara Sentuhan Qolbu yang bertepatan di studio 2, penulis melanjutkan dengan wawancara Pak Pras selaku kepala divisi di bagian artistik. Dan pada sore harinya menyaksikan serta melaksanakan salah satu tugas divisi artistik pada saat produksi yaitu penjagaan set artistik pada program Siraman Qolbu.

13. Kamis, 18 April 2019.

Kegiatan hari ini dimulai pada pukul 08.00 WIB, hari ini bisa dibilang hari yang lumayan sibuk, dikarenakan libur pemilu serentak di hari sebelumnya dan juga tiga hari kedepan adalah hari libur. Menyiapkan set untuk acara kuis Chantas, menonton, dan menjaga set program acara tersebut. Kemudian membongkar set acara Chantas saat berakhirnya produksi. Dilanjutkan menyiapkan set program acara Teknotani, lalu menjaga set saat produksi. Seperti biasa setelah produksi selesai, divisi artistik membongkar set acara tersebut. Dan yang terakhir dilanjutkan menyiapkan set program acara Angkringan dan menjaga set program tersebut saat produksi.

14. Senin, 22 April 2019.

Berangkat pada pukul 08.30 WIB dan pulang pukul 16.00 WIB, kegiatan hari ini hanyalah membongkar set studio untuk program acara Angkringan. Setelahnya penulis hanya berdiskusi untuk menunggu waktu pulang.

15. Selasa, 23 April 2019.

Berangkat pukul 08.30 WIB untuk menyiapkan set panggung program acara kuis Chantas dan menyaksikan serta menjaga set program acara kuis Chantas. Setelah itu penulis menanyakan hal – tentang TVRI Yogyakarta kepada Pak Robert dan tetap pulang pada pukul 16:00 WIB.

16. Rabu, 24 April 2019.

Pada hari ini kegiatannya adalah pembongkaran set untuk acara Chantas dan dilanjut dengan menyiapkan set program acara Teknotani. Seperti biasa penulis selalu menyaksikan acara yang telah diset panggungnya saat produksi.

17. Kamis, 25 April 2019.

Berangkat pada pukul 08.30 WIB dan pulang pukul 16.00 WIB untuk membongkar set program di hari sebelumnya yaitu Teknotani dan melaksanakan salah satu tugas divisi artistik menyiapkan kembali set program acara Tower, dan juga pada saat produksi yaitu penjagaan set artistik pada program acara Tower di studio 1.

18. Jum'at, 26 April 2019.

Berangkat pukul 08:00 WIB, kegiatan hari ini membongkar set program acara *Tower* yang berada di studio 1 yang berlangsung di hari sebelumnya, setelahnya penulis melakukan tugas penting divisi artistik untuk menyiapkan set program acara Angkringan yang memang berada di studio 1, dan menyaksikan acara tersebut untuk penjagaan set.

19. Senin, 29 Mei 2019.

Kegiatan hari ini yaitu membongkar set acara Angkringan di studio 1 dan menyiapkan set program acara Pangkur Jenggleng, dimana penjagaan program acara ini sangat diwajibkan, dikarenakan terkadang divisi artistik memberikan properti – properti yang akan digunakan nantinya oleh sang pemain. Setelah menyaksikan dan penjagaan set selesai penulis bertanya kepada tim divisi artistik tentang tanggapan kinerja penulis saat melaksanakan magang di TVRI Yogyakarta selama Bulan April.

20. Selasa, 30 April 2019.

Kegiatan hari ini adalah membongkar set program acara Pangkur Jenggleng dan kembali menyiapkan set program acara Taman Paseban. Setelahnya penulis Berpamitan dengan tim divisi artistik serta mendapatkan tugas untuk membuat *Floor Plan* artistik sesuai program yang ingin di jadikan objek laporan penulis.

#### **4.2 Pembahasan**

Selama 1 bulan penuh pada bulan April penulis melakukan praktik kerja lapangan di TVRI Yogyakarta, khususnya di bagian divisi penata artistik yang bertugas untuk menyiapkan set panggung, penjagaan set, pembongkaran set setelah acara dan sebagainya. Disini penulis akan membahas apa saja yang didapatkan dalam kegiatan praktik kerja lapangan

sebagai penata artistik dalam program acara “Teknotani” di TVRI Yogyakarta

#### 4.2.1 Deskripsi acara “Teknotani”



“TEKNOTANI” merupakan salah satu nama mata acara menggantikan “Agritekno” mulai Januari 2017 (program Agritekno dirilis pada Februari 2014). Sama halnya dengan yang sebelumnya, program ini tetap menyajikan informasi dan penerangan tentang pertanian dalam arti luas baik *on farm* maupun *off farm*.

Semula program “TEKNOTANI” ditayangkan secara *live*, namun mulai 2018 diproduksi dengan teknik taping (VTR). Program ini disajikan dalam empat segmen dengan konten meliputi:

- tayangan visual sesuai tema.
- dialog dengan narasumber (sampai dengan 3 orang narasumber) berikut penjelasannya menggunakan alat peraga.
- pembacaan pesan whatsapp dan email tentang pertanian yang dikirimkan oleh pemirsa.
- penulisan kesan-pesan oleh narasumber.

- penyerahan sertifikat/ piagam penghargaan kepada ke tiga narasumber.
- dan ditutup dengan segmen tips dari salah satu narasumber (monolog) yang diakhiri oleh tampilan nama-nama pemangku gelar dan logo produksi TVRI.

Dengan tagline “inspiratif, edukatif, aplikatif”, program “TEKNOTANI” diharapkan menjadi salah satu wujud konsistensi dan semangat TVRI Stasiun Yogyakarta untuk selalu menghadirkan siaran perdesaan kepada pemirsanya.

Maksud Program:

- a. Turut mendiseminasikan inovasi dan teknologi di bidang pertanian dalam arti luas, baik on farm maupun off farm.
- b. Menginspirasi gagasan-gagasan baru di bidang pertanian.
- c. Mendorong kegiatan ekonomi di bidang pertanian.

Tujuan Program:

Menjadi program siaran televisi yang mampu memberikan informasi dan penerangan tentang inovasi dan teknologi di bidang pertanian sehingga menginspirasi gagasan baru kepada khalayak sasaran agar mampu melakukan kegiatan ekonomi di bidang pertanian yang dikembangkannya.

Kriteria Program:

- Nama : TEKNOTANI
- Durasi : 60 menit.
- Format : Dialog.
- Bahasa : Indonesia.
- Teknik produksi : Gabungan studio dengan luar studio.

Teknik penyajian : Taping (VTR).

Lokasi produksi : Studio I (satu) TVRI Stasiun Yogyakarta

Hari tayang : Setiap Jumat (ke I, III, V).

Pukul : 17.00 – 18.00 WIB.

Jangkauan siaran : Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah.

Sasaran : Masyarakat petani/ kelompok tani, instansi pemerintah/ swasta dan dunia pendidikan terkait.

Bidang garapan : Pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan, termasuk pengolahan hasil pertanian.



#### 4.2.2 Proses Kerja Tata Artistik

Tata artistik adalah salah satu elemen penting dari suatu program acara di televisi. Divisi tata artistik mempunyai peranan tanggung jawab dalam mengelola dan menciptakan suasana keindahan yang sesuai dengan suatu tema program acara, sehingga acara tersebut menarik untuk ditonton.

##### 1) Perencanaan

Ide atau gagasan berasal dari mana saja dan dari siapa saja yang kemudian diwujudkan menjadi sebuah *script* atau naskah. Seorang produser harus bisa memprosesnya menjadi produk berupa program siaran yang layak siar dan layak untuk ditonton. Untuk merealisasikan hal tersebut, produser dibantu oleh beberapa crew inti, salah satunya adalah penata artistik. Dalam hal ini kordinator penata artistik mengikuti pertemuan bersama produser dan *crew* inti lainnya untuk membahas program acara yang akan di produksi. Penata artistik akan memberikan masukan terhadap rencana tersebut sesuai dengan bidang kerjanya. Sedangkan ide untuk program acara “TEKNOTANI” juga berasal dari pemikiran sang produser.

##### 2) Tahap Pra Produksi

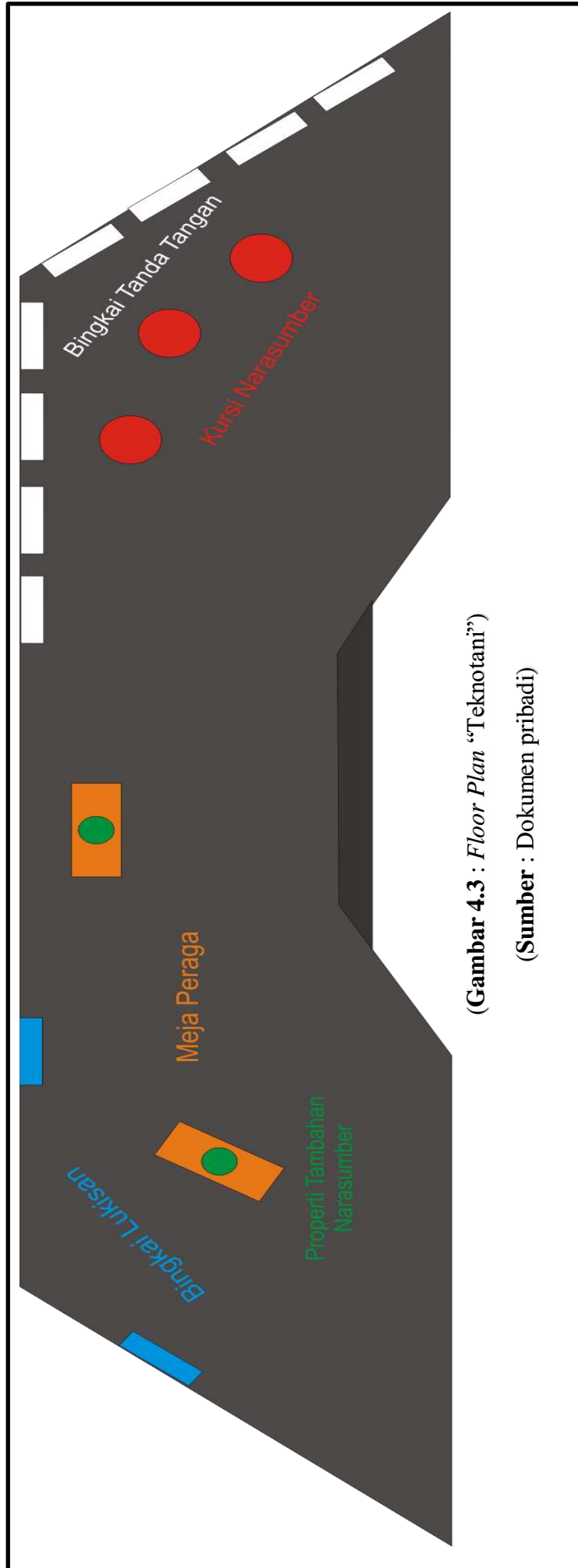
Pada tahap ini diadakan pertemuan oleh produser dengan kerabat kerja yang terlibat. Pada tahap ini pula masing – masing komponen produksi menyampaikan semua hal yang akan dilaksanakan dalam proses produksi. Tahap ini juga



merupakan tahap dimana penata artistik mengajukan desain artistik.

a) *Floor Plan*

*Floor plan* merupakan suatu dasar dari perencanaan set. *Floor plan* merupakan sumber informasi dari struktur dasar mengkombinasikan bentuk yang konkrit untuk Pembuatan set dekorasi. Dalam pembuatan *floor plan* harus sesuai dengan tuntutan cerita. *Floor plan* berbentuk grafik yang memperlihatkan denah tampak atas studio. *Floor plan* harus dibuat secara terperinci, jelas agar dapat dipahami oleh cameramen, penata lampu, pelaksana dekorasi, petugas properti dan pengadaan properti.

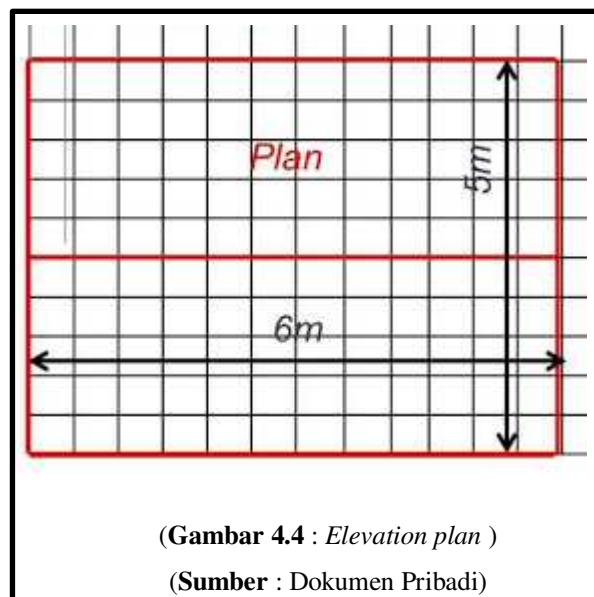


(Gambar 4.3 : Floor Plan "Teknotani")

(Sumber : Dokumen pribadi)

b) *Elevation Plan* (ketinggian)

Sama seperti membuat bangunan permanen, membangun set juga memerlukan rencana ketinggian agar dapat mendukung penjelasan yang tertuang dalam *floor plan* secara lebih lanjut dalam struktur yang terperinci. Metode untuk menggambarkan *elevation plan* (ketinggian) enggan membuat gambar prespektif menggunakan kemiringan gambar dibuat  $1/3$  dengan menggunakan skala 1:30, 1:40, 1:50 dari skala yang lazim digunakan untuk merencanakan suatu denah.



c) Konsep “TEKNOTANI”

- Konsep Dekorasi

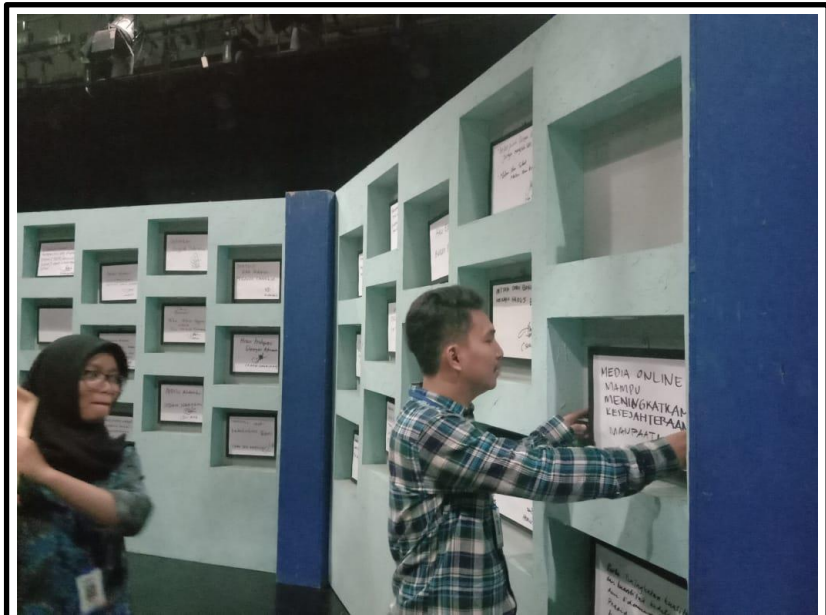
Pada program acara Teknotani konsep pendekorasi ini dapat dipatenkan atau tanpa perubahan karena program acara Teknotani ini memiliki tema yang

sama setiap episodenya, tentunya sesuai dengan tema yang dikehendaki produser. Untuk konsep pendekorasiannya masih sama yaitu kesan modern yang di padukan dengan properti – properti yang elegan.



- Konsep Penataan Properti

Penempatan properti mengacu pada tema yang diambil, sesuai tema maka nuansa yang ditonjolkan adalah nuansa yang modern dan elegan dikarenakan produser lebih memilih tema yang bernuansa teknologi seperti namanya Teknotani yang berarti Teknologi Pertanian. Di dinding kanan diberikan properti bingkai yang berisikan lampu untuk menerangi tanda tangan para narasumber yang telah mengikuti acara tersebut. Dan disisi kiri hanya dinding yang ditambahkan bingkai hewan atau tumbuhan. Dengan tiga kursi dan dua meja peraga.

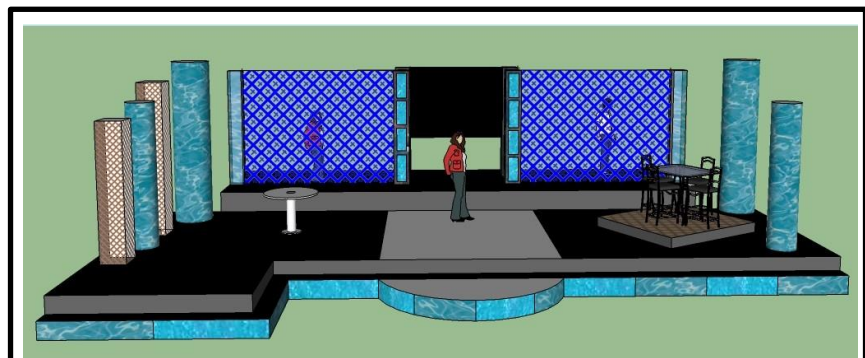


(Gambar 4.6 : Penataan Properti Program Acara “Teknotani”)

(Sumber : Dokumen Pribadi)

- Konsep Grafika

Konsep Grafika adalah segala bentuk tulisan untuk menunjang produksi acara seperti: Judul acara, peta, bagan, dll. Tulisan – tulisan untuk pengisi waktu maupun pengumuman dalam bentuk *telop card*, *caption*, dll. Animasi dan efek khusus seperti untuk latar. Tetapi Program Teknotani tidak memakai grafika didalam dekorasinya, hanya saja Teknotani membuat desain grafis saat sebelum terciptanya *floor plan*.



(Gambar 4.7 : Desain Grafik Teknotani Saat Awal)

(Sumber : Arsip TVRI Yogyakarta)

Kordinator penata artistik akan membagi krunya sesuai dengan jadwal kerja seperti yang telah ditentukan. Setelah itu jadwal tersebut diserahkan kepada kepala siaran untuk disetujui. Kordinator penata artistik kemudian mengkoordinasi kru sesuai dengan jadwal yang telah disetujui, tentunya sesuai keahlian masing – masing serta berdasarkan rencana yang telah disepakati.

a) Setting Studio

Saat produksi kepala divisi artistik memberikan tugas kepada seluruh kru artistik untuk menyiapkan set dekorasi pada acara yang akan diproduksi. Dalam surat pemesanan dicantumkan secara lengkap apa saja yang dibutuhkan dan set dekorasi seperti apa yang diinginkan oleh produser. Selain itu dalam surat pemesanan juga mencantumkan gambar set kasar dekorasi. Proses penyiapan set dikerjakan oleh tim penata artistik sesuai dengan *floor plan* yang merupakan hasil akhir dari pertimbangan dan tinjauan dari semua faktor produksi.



(Gambar 4.8 : Menyiapkan set Program Acara “Teknotani”)

(Sumber : Dokumen Pribadi)

b) Menandai Set Dekorasi

Pada penataan set dekorasi “TEKNOTANI” hanya dengan membangun satu set dekor yang cukup besar dan tidak terlalu rumit dalam penempatan seluruh set. Sebelum pemasangan set dilakukan, pertama yang dilakukan adalah membuat tanda pada lantai menggunakan kotak atau bisa juga dengan pilar studio agar penempatan masing – masing perangkat set menjadi lebih mudah. Tanda set yang dibuat tentunya sudah diukur sesuai dengan adanya *floor plan*.



c) Pemasangan Dinding

Settingan yang menggambarkan kesan modern dengan dinding berisikan bingkai – bingkai serta lampu untuk bingkai tersebut membuat suasana program acara Teknotani

ini terlihat sangat elegan dan memanjakan mata para penonton yang ada dirumah.



(Gambar 4.10 : Pemasangan Dinding Program Acara “Teknotani”)

(Sumber : Youtube TVRI Yogyakarta)

#### d) Pengecetan

Untuk memberikan kesan yang elegan, warna gambar berperan penting untuk tercapainya kesan elegan itu, pada dinding yang diberikan warna abu – abu, biru muda dan dengan perpaduan biru tua akan memberikan kesan yang elegan.





(Gambar 4.11 : Proses Pengecatan)

(Sumber : Dokumen Pribadi)

### e) Penataan Properti

Penataan properti dikerjakan sesuai dengan kebutuhan pada alur acaranya sesuai dengan tuntutan ceritanya. Seperti saat episode tumbuhan adalah anggur ninel, mentimun baby, lengkung katek dan sebagainya. Dan jika saat episode untuk hewan atau ikan yaitu burung jalak, ikan astroponik, dan lain – lain akan di taruh di atas meja peraga.

### 3) Tahap Produksi

Pada saat produksi, tim penata artistik mempunyai tugas untuk mengawasi dan menjaga set saat dalam kegiatan produksi berlangsung.

Pada tahap ini juga penata artistik selalu didekat pengarah acara sebagaimana harus cepat dan cermat untuk mengatasi kesulitan yang timbul didalam set, penata artistik juga harus menjaga kelangsungan artistik.

#### 4) Tahap Paska Produksi

Di tahap ini tim divisi artistik mempunyai tugas untuk membongkar set program acara yang sudah selsai produksi untuk di kembalikan sebagaimana letak, tempat, dan posisi pada saat semula. Agar nantinya dapat mempermudah jika ingin digunakan lagi untuk produksi berikutnya.

#### 4.2.3 Proses Kerja Tata artistik dalam “Teknotani”

Proses kerja tata artistik diatur oleh kordinator yang bertanggung jawab atas pengaturan pekerjaan semua orang di bagian tata artistik. Perencanaan seting dimulai setelah produser melaksanakan *planning meeting* bersama anggota kerabat kerja inti. Dari *planning meeting* tersebut produser akan melakukan analisa naskah kemudian akan berkonsultasi dengan penata artistik tentang perencanaan tata dekorasi dan panggung. Setelah mendapat persetujuan bersama barulah rencana tata dekorasi dan panggung dibuat denah (*floor plan*), sketsa, maket (model). *Floor plan* yang dibuat memberi gambaran bagi semua pihak yang berkepentingan dalam proses produksi seperti seperti cameramen, penata artistik, penata lampu, penata suara dan lain – lain.

Naskah adalah pegangan yang harus dijadikan acuan oleh semua pihak yang berkaitan dengan produksi. Seorang produser dituntut untuk memahami keseluruhan isi dan latar belakang masalah, karena dari situlah produser membuat rancangan kerja secara keseluruhan.

Evaluasi pun juga dilakukan sehubungan dengan kemajuan kerja tim secara periodik.

Proses pengerjaan dekorasi dan properti “Teknotani” adalah sebagai berikut:

1. Semua alat, properti dan elemen dekorasi yang diperlukan dimasukkan kedalam studio, contoh : triplek dengan ketebalan 30 mm untuk alas panggung, dinding dan pilar, bingkai – bingkai yang berisikan tanda tangan, tumbuhan seperti sayur atau buah – buahan, dan juga hewan maupun ikan. Trengantung dengan cerita episodenya.
2. Membuat setting tempat, sesuai kebutuhan acara yang akan dilaksanakan. Sebelum properti ditempatkan sesuai konsep, kordinator artistik memperkirakan properti dengan setting yang ada.
3. Pemasangan properti dilakukan, dan properti yang pertama dipasang adalah bingkai – bingkai yang berisikan tanda tangan dari berbagai narasumber dengan lampu untuk menerangi bingkai sehingga tanda tangan dapat terlihat jelas, setelah itu dilanjutkan dengan bingkai yang bergambar dan properti yang dibawa narasumber untuk di taruh di atas meja peraga.
4. Pemasangan elemen dekorasi yang diperkuat dengan pilar – pilar dan disusun sedemikian rupa hingga membentuk dinding yang artistik. Pada acara “Teknotani” pilar yang digunakan cukup tinggi seperti dinding rumah pada dasarnya agar berkesan seperti nyata di dalam ruangan.
5. Penataan properti atau *furniture* pada tempat yang sesuai dengan *floor plan*. Contoh : susunan properti bingkai – bingkai, tiga kursi yang di tempatkan sedemikian rupa dan dua meja peraga untuk meletakkan properti – properti yang lainnya.

6. Penataan properti dari narasumber, sesuai acara berdasarkan temanya masing – masing yang akan di letakkan di meja peraga.
7. Pengecatan bila dibutuhkan perubahan warna.
8. Pengecekan.
9. Penjagaan, dalam saat produksi berlangsung penata artistik berperan untuk mengawasi jalannya acara agar jika ada terjadi sesuatu di pilar atau yang lainnya yang berhubungan dengan artistik, penata artistik langsung dapat memperbaikinya sesegera mungkin.
10. Jika tidak ada perubahan atau penambahan semua alat dibawa lagi ke tempat dimana penata artistik menyimpannya di samping ruang divisi artistik.
11. Khusus paku, palu, cat, linggis, serta peralatan perkakas lainnya disimpan di gudang yang bersebelahan dengan kantor unit dekorasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengecekan dan pencarian alat.

#### 4.2.4 Penataan Tata Artistik dalam Acara “Teknotani”

Setiap acara yang diproduksi dan disiarkan lewat televisi yang mana hasil kerja tersebut dapat dinikmati oleh sekian banyak pemirsa selain berfungsi sebagai hasil “Tontonan” hasil produksi tersebut juga berperan sebagai “Tuntunan” (disampaikan oleh bapak menteri penerangan RI) oleh karena itu semua produksinya harus dengan hasil yang sempurna.

Peranan penata artistik dalam suatu acara membangkitkan dan mendukung penampilan artis dalam memainkan peran dengan wajar, karena isi acara menuntut banyak dari penata artistik baik dekorasi properti, tata rias dan busana. Teknotani merupakan acara yang mengambil format Dialog, maka penataan artistiknya harus mampu mendukung tema acara yang ditampilkan.

#### 4.2.5 Analisis dan Evaluasi

##### 1. Konsep Program

Konsep pendekorasian, konsep penataan properti, serta konsep tata rias dan busana. Konsep tersebut sebelumnya telah dibicarakan terlebih dahulu oleh kerabat kerja inti, yang kemudian disetujui oleh produser pelaksana. Adapun rinciannya dari masing – masing konsep tata artistik “Teknotani” tersebut adalah :

###### a. Konsep Pendekorasian

Pada program acara “Teknotani” konsep pendekorasian ini dapat dipatenkan atau tanpa perubahan karena program acara Teknotani ini memiliki tema yang sama setiap episodenya, tentunya sesuai dengan tema yang dikehendaki produser. Materi yang disajikan terkadang berbeda, tentunya sesuai dengan tema yang dikehendaki. Untuk konsep pendekorasian “Teknotani” masih sama yaitu dengan ciri khas bingkai – bingkai yang menyala. Karena itu pada bagian dinding diberikan ruang kosong menekung ke belakang agar bisa di letakan bingkai.

###### b. Konsep Penataan Properti

Untuk penataan properti, tentunya menyesuaikan tema dan naskah acara Teknotani setiap episodenya. Akan tetapi properti seperti bingkai – bingkai yang berisikan tanda tangan tetap seperti awalnya.

###### c. Konsep Tata Rias dan Busana

Untuk tata rias dan busana konsep yang digunakan menyesuaikan tema pada acara tersebut, sehingga divisi artistik tidak mengkonsep penuh tata rias dan busana.

##### 2. Konsep Produksi

Produksi pada tata artistik menyesuaikan tema dan naskah cerita atau permintaan dari pihak yang bersangkutan. Lalu kordinator tata artistik mengarahkan untuk membuat dan melaksanakan dekorasi dan properti yang akan dipakai untuk produksi acara Teknotani tersebut. Setelah semua tersusun sesuai tema dan naskah, barulah *crew* tata artistik melakukan pengecekan ulang untuk memastikan kurang atau lebihnya.

### 3. Tata Artistik

Konsep tata artistik dalam acara Teknotani sesuai dengan *floor plan* dan tema yang ditentukan sebelumnya dari hasil pertemuan yang dilakukan oleh produser plaksana, pengarah acara dan kordinator tata artistik.

Konsep tata artistik program acara Teknotani kurang lebihnya sebagai berikut :

- a. Memakai banyak bingkai yang berisikan tanda tangan dari berbagai narasumber dan diberikan lampu agar terlihat jelas, sehingga memberikan kesan yang elegan.
- b. Menambahkan penataan panggung yang terbuat dari platform yang dilapisi dengan triplek.
- c. Menambahkan properti tambahan yang dibawa seorang narasumber untuk diletakan di atas meja peraga.
- d. Menambahkan kursi dan meja bila dibutuhkan
- e. Menambahkan properti pelengkap lainya jika dibutuhkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian peraktik kerja lapangan penulis menarik kesimpulan bahwa penataan artistik dalam program acara Teknotani di stasiun TVRI Yogyakarta, harus mengikuti arahan awal dari seorang produser, Untuk mendapatkan konsep atau naskah acara agar bisa dijadikan hasil pendekorasian yang sedemikian rupa untuk program acara tersebut.

Dalam proses artistik program Teknotani, dimana program acara tersebut sebagai program pedesaan yang berformat dialog, akan tetapi program ini tidak memakai penataan artistik yang bernuansa seperti pedesaan atau persawahan, melainkan memakai tema yang modern agar terkesan elegan. Maka dari itu disini penulis dapat menyimpulkan bahwa peran penata artistik dalam program acara Teknotani di TVRI Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan set dekorasi tergantung kepada efektifitas, fasilitas, waktu dan anggaran yang tersedia.
2. Berkenaan dengan tingkat keterampilan di stasiun TV, kesimpulan akhir datang dari perpaduan antara pandangan imajinasi dan kenyataan praktis di studio.
3. Perencanaan dilakukan dengan melakukan serangkaian diskusi antara penata artistik dan produser. Membuat sketsa, rencana ukuran dan ketinggiannya, konsep produksi yang ditransformasikan pada biaya tenaga kerja, harga dan kebutuhan material.
4. Pembuatan set dekorasi dimulai dengan membangun pilar terlebih dahulu setelah itu dilakukanya pemasangan dinding dan jika sudah selsai semua barulah diletakan peroperti – properti yang dibutuhkan.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran untuk bagian tata artistik di TVRI Yogyakarta**

1. Harusnya ada evaluasi untuk komponen produksi maupun dalam lingkungan kru tata artistik.
2. Tingkatkan kedisiplinan kerja pada saat setting sehingga lebih efisien waktu dan tenaga.
3. Set dekorasi yang dibuat sebaiknya menampilkan tampilan yang baru sehingga tidak terkesan monoton.
4. Tanaman yang digunakan sekali-kali diganti tanaman lain yang kelihatan lebih fres.
5. Dalam mengerjakan set dekorasi “Obralan Angkringan” sebaiknya dilakukan dengan cermat dan teliti sehingga hasil set dekorasi lebih sempurna.
6. Perlu juga dipikirkan tempat untuk sponsor pada setting dekorasi dan properti.
7. Sebelum proses pengambilan gambar berlangsung sebaiknya penata artistik bersama pengarah acara melakukan pengecekan lewat kamera yang akan digunakan sehingga semua kekurangan dapat dilihat dan segera ditangani.
8. Sebelum proses membangun set dekorasi atau properti sebaiknya para penata artistik melakukan brifing dengan anggota tip tata artistik.

### **5.2.2 Saran untuk mahasiswa.**

1. Sebaiknya menggunakan waktu dan kesempatan praktek kerja lapangan dengan sebaik-baiknya untuk menggali kemampuan sendiri dan pengetahuan yang ada di tempat PKL sebagai bekal untuk terjun ke dunia industri yang sesungguhnya.
2. Hendaknya melakukan persiapan dengan matang, sehingga saat terjun ke dunia pertelevisian benar-benar memiliki ketrampilan yang diinginkan oleh instansi tersebut.



3. Datang tepat waktu dan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk belajar dan mencari pembelajaran.
4. Bersikap sopan dan menghargai semua karyawan atau yang telah membimbing kita di tempat PKL.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darusuprpta. 1984. *“Beberapa Masalah Kebahasaan dalam Penelitian Naskah”*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harimawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hary, Harmen. 1995. *Tata artistik Televisi*. Yogyakarta: Japan International Cooperation Agency Multimedia Training Centre.
- Morissan. 2008. *Edisi Revisi Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Naratama. 2004. *Sutradara Televisi: Dengan Angle Dan Multi Camera*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subroto, DarwantoSastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

## DAFTAR REFRENSI

- Ardianta, Deny. 2014. Peran Seorang Penata Artistik Dalam Program Acara Plengkung Gadhing – TVRI Yogyakarta. Yogyakarta: STIKOM Yogyakarta.
- Musdalifah, Ayu. 2018. Analisis Perubahan Konsep Tata Artistik Program Variety Show The Comment NET TV Periode 2013-2017. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. Diakses melalui <http://digilib.isi.ac.id/3354/7/JURNAL.pdf>. Pada 12 Agustus 2019.
- Setyawan, Nendra. 2015. Proses Produksi Penata Artistik Program Acara Taman Gabusan – TVRI Yogyakarta. Yogyakarta: STIKOM Yogyakarta.

# Lampiran

## LAMPIRAN



Tanda tangan narasumber Teknotani



Penyerahan sertifikat teknotani



Tampak samping saat produksi program acara Teknotani



Properti – Properti Teknotani





## SURAT KETERANGAN

No : 202/II.9/PKL/TVRI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Iqbal**  
N I M : 2016/BC/4092  
Program Studi : Broadcasting Radio & Televisi  
Perguruan Tinggi : STIKOM Yogyakarta

Benar - benar telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Bidang Program & Pengembangan Usaha TVRI Yogyakarta, waktu pelaksanaan tanggal 1 - 30 April 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2019  
PLH Kepala Stasiun,



I. Sri Bezaki Handayani, M.Si  
NIP. 19620204 199803 2002

LA



**PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
TVRI STASIUN YOGYAKARTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Praktek Kerja Lapangan mahasiswa atas nama :

Nama : **Muhamad Iqbal**  
N I M : 2016/BC/4092  
Program Studi : Broadcasting Radio & Televisi  
Perguruan Tinggi : STIKOM Yogyakarta  
Lokasi : Bidang Program & Pengembangan Usaha  
Mulai : 01 April 2019  
Selesai : 30 April 2019

Dengan hasil sebagai berikut :

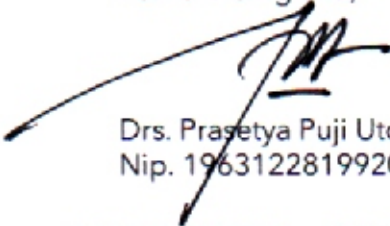
NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI
1	Kedisiplinan	80
2	Kreativitas	78
3	Produktivitas	80
4	Etika	80
5	Kerjasama	81
6	Komunikasi	80
7	Hasil Karya	80
	Jumlah	559
	<b>Rata - Rata</b>	<b>79.86</b>

A : Sangat Baik (81 - 100)  
B : Baik (71 - 80)  
C : Cukup (61 - 70)  
D : Kurang (51 - 60)  
E : Sangat Kurang (40 - 50)

Saran-saran : *Tingkatkan kreativitas dan produktivitas untuk menunjang inovasi.*

Mengetahui,  
Kepala Bidang Program & PU,  
  
Maryanta, SE, MM  
Nip.19620606 198302 1005

Yogyakarta, 02 Mei 2019  
Pembimbing PKL,

  
Drs. Prasetya Puji Utomo  
Nip. 196312281992031001



No. : 141/II.9/PKL/TVRI/2019  
Hal : Ijin Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Kepada Yth.  
Direktur STIKOM Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

Dengan hormat,

Menjawab surat Saudara No : 40/STI/Ket/BC/PKL/II/2019 tanggal 24 Januari 2019,  
tentang Permohonan Ijin PKL atas nama :

**Muhammad Iqbal**

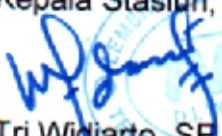
**NIM : 2015/BC/4092**

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat membantu program tersebut. PKL dapat dilaksanakan pada 1 – 30 April 2019 di Bidang Program dan Pengembangan Usaha TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Selanjutnya peserta diminta memperhatikan hal – hal sbb :

1. Mematuhi tata tertib dan ketentuan yang berlaku.
2. Bersikap sopan dan beretika, baik dalam berpakaian maupun perilaku.
3. Membuat laporan sesuai arahan yang diberikan Pembimbing.
4. TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta hanya menyediakan data
5. Bisa menjaga diri sehingga terhindar dari kecelakaan kerja.
6. Kecelakaan kerja yang terjadi akibat kelalaian Peserta, bukan tanggungjawab TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih dan semoga kegiatan ini dapat memberikan wacana dan wawasan baru bagi peserta tentang dunia pertelevisian di Indonesia.

Yogyakarta, 29 Januari 2019  
Kepala Stasiun,

  
Tri Widiarto, SE, MM  
NIP. 10630825 198402 1003

*AK*



## SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

**A. ENLIS HARYONO**

Penghobi Kelapa Hias "GLUGU Kerdil" Kec. Turi, Kab. Sleman

Sebagai

**Narasumber**

Dalam produksi acara "TEKNOTANI" TVRI Stasiun Yogyakarta  
yang disiarkan pada:

Hari/ Tanggal: Jumat, 2 Agustus 2019

Pukul: 17.00 - 18.00 WIB

Tema:

**POHON KELAPA HIAS**

Yogyakarta, 2 Agustus 2019  
Kepala TVRI Stasiun Yogyakarta

**TRI WIDIARTO, S.E., M.M.**  
**NIP. 196308251984021003**

Sertifikat Narasumber

## LAY OUT PROGRAM

1. ID Tune TEKNOTANI	:	00' : 30"
2. Pembukaan (Pembawa acara buka program, sampaikan tema, kenalkan narasumber, salam sapa dengan narasumber, etc.)	:	04' : 00"
3. Penayangan visual tema	:	10' : 00"
4. Dialog dengan 2 orang narasumber (dilengkapi insert video dan alat peraga)	:	09' : 30"
5. <i>Commercial Break-1</i>	:	03' : 00"
6. Dialog dengan 1 orang narasumber pendamping/ ahli (selanjutnya bergabung dengan narasumber lainnya)	:	05' : 00"
7. <i>Commercial Break-2</i>	:	03' : 00"
8. Pembacaan dan tanggapan pesan whatsapp dari pemirsa	:	02' : 00"
9. Dialog dengan ke tiga narasumber	:	09' : 30"
10. <i>Commercial Break-3</i>	:	03' : 00"
11. Closing statement dan penulisan kesan-pesan narasumber sekaligus melanjutkan pembacaan kembali pesan whatsapp dari pemirsa	:	03' : 00"
12. Penyerahan sertifikat kepada ke tiga narasumber	:	01' : 00"
13. Penutup	:	01' : 00"
14. Penayangan visual tips dan credit titel	:	05' : 00"
15. Caption Produksi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta	:	00' : 30"

### TREATMENT

Siaran	Jumat, 02 Agustus 2019
Visualisasi	Kamis, 25 Juli 2019
Rekaman Studio	Selasa, 30 Juli 2019
Mata Acara	TEKNOTANI
Judul	POHON KELAPA HIAS
Tujuan Program	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan informasi dan penerangan tentang deskripsi pohon kelapa hias (meskipun kerdil tetapi pohon kelapa hias bukan bonsai).</li> <li>2. Memberikan informasi dan penerangan tentang cara mentreatment agar pertumbuhan pohon kelapa yang ditanam menjadi kerdil.</li> <li>3. Memberikan informasi dan penerangan tentang cara perawatan sehari-hari mulai dari penyiraman, penambahan media tanam, hingga penyayatan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan pengkerdilan tanaman.</li> <li>4. Memberikan informasi dan penerangan tentang budidaya pohon kelapa hias merupakan usaha yang memanfaatkan limbah menjadi produk seni bernilai ekonomi tinggi.</li> <li>5. Menginspirasi pemirsa untuk membudidayakan pohon kelapa hias.</li> </ol>
Isi Program	<p>Talkshow dengan interaktif yang dipandu oleh presenter:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ID Tune Program TEKNOTANI</li> <li>2. Opening presenter: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam sapa pemirsa dan introduksi</li> <li>- Menyampaikan tema, etc.</li> <li>- Mengenalkan kedua narasumber</li> </ul> </li> <li>3. Visualisasi tema</li> <li>4. Dialog dengan kedua narasumber sekaligus memanfaatkan meja peraga</li> <li>5. Commercial Break-1</li> <li>6. Dialog dengan narasumber pendukung/ narasumber ahli</li> <li>7. Commercial Break-2</li> <li>8. - Pembacaan pesan whatsapp dari pemirsa</li> <li>- Dialog lanjutan dengan ketiga narasumber</li> <li>9. Commercial Break-3</li> <li>10. - Dialog akhir/ closing statement oleh ketiga narasumber</li> <li>- Penulisan kata mutiara oleh ketiga narasumber sambil membacakan pesan whatsapp</li> <li>- Penyerahan sertifikat kepada ketiga narasumber</li> <li>- Menutup acara dan mengucapkan terimakasih</li> <li>11. - Penayangan segmen TIPS</li> <li>- Credit Titel kerabat kerja produksi</li> <li>- Logo TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta</li> </ol>
Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ENLIS HARYONO (Penghobi pohon kelapa hias)</li> <li>2. SIHANA (Dukuh Kuncen, Girikerto, Turi, Kab. Sleman)</li> <li>3. HERY KUSTRIYATMO (Pemasar pohon kelapa hias)</li> </ol>

Yogyakarta, 24 Juli  
2019  
Produser,

**Rieskananta Dewadja,  
S.Sos.**

NIP.  
196802281993031003

## NASKAH PRODUKSI

Acara : Teknotani  
Tema : POHON KELAPA HIAS  
Format : Dialog  
Durasi : 60 menit  
Teknik Produksi : Taping Gabungan Studio dan Luar Studio  
Teknik Penyajian : VTR  
Visualisasi : Kamis, 26 Juli 2019  
Rekaman Studio : Selasa, 30 Juli 2019 (pukul 10.00 WIB)  
Siaran : Jumat, 02 Agustus 2019 (pukul 17.00 WIB)  
Pembawa Acara : Artika Amelia  
Kamerawan/ Editor : Tri Wiyanto  
Pengarah Acara : Mutiara Syaban  
Produser/ Naskah : Rieskananta D.

NO.	VIDEO	DUR	AUDIO
01.	Bridging Teknotani	10"	..... Original Sound Up .....
02.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Berbagai koleksi pohon kelapa hias dan detailnya (masih ada batok dan tanpa batok)</li> <li>- Komunitas sedang mengobrol (kalau ada; kalau tidak ada dilanjut dengan visual berbagai koleksi pohon kelapa hias dan detailnya)</li> <li>- Profil berbagai pohon kelapa hias bercabang</li></ul>	75"	<p>..... Ilustrasi Up .....</p> <p>PADA UMUMNYA POHON KELAPA MEMILIKI POSTUR MENJULANG TINGGI, NAMUN DEMIKIAN TIDAK DENGAN POHON-POHON KELAPA INI/// SEBAB POHON BERJULUK ILMIAH <i>COCOS NUCIFERA</i> INI TUMBUHNYA Kerdil/// YA..., POHON KELAPA HIAS///</p> <p>..... Ilustrasi Up .....</p> <p>POHON KELAPA HIAS KINI SEDANG MENJADI TREND DI SEBAGIAN MASYARAKAT TERUTAMA PECINTA TANAMAN HIAS/// MUNCULNYA BERBAGAI KOMUNITAS PENGHOBI DAN PEMBUDIDAYA, HINGGA GENCARNYA LIPUTAN MEDIA CETAK MAUPUN ELEKTRONIK YANG MEMBAHAS POHON SERIBU MANFAAT INI MERUPAKAN BUKTI AKAN HAL ITU/// BENTUKNYA YANG UNIK DAN MENARIK SERTA</p>

	- Profil pohon kelapa hias tanpa media tanam tanah/ hidroponik		<p>LANGKA KARENA TAK BANYAK ORANG YANG MEMILIKINYA, MENJADIKAN POHON KELAPA HIAS DIBURU PARA PENGHOBI DAN KOLEKTOR TANAMAN///</p> <p>DITANGAN TERAMPIL POHON KELAPA HIAS DAPAT DINIKMATI DALAM BERBAGAI PENAMPILAN, BAIK YANG DITANAM MENGGUNAKAN MEDIA TANAH MAUPUN <i>SOILESS</i> ATAU TANPA MEDIA TANAH///</p> <p>..... Ilustrasi Up .....</p>
03.	<p>- Cuplikan berbagai kegiatan mengkerdikan pohon kelapa</p> <p>- Profil pohon kelapa hias dan detailnya</p>	35"	<p>DI KECAMATAN TURI, KABUPATEN SLEMAN TERDAPAT KOMUNITAS PENGHOBI POHON KELAPA HIAS/// NAMANYA "GLUGU KERDIL"/// ANGGOTANYA TERSEBAR DI BEBERAPA DESA YANG ADA///</p> <p>UNTUK MENGKERDILKAN POHON KELAPA MEREKA MEMANFAATKAN LIMBAH BUAH KELAPA YANG TELAH JATUH DAN MUNCUL TUNASNYA/// DENGAN PERLAKUAN KHUSUS DAN KONTINYU SELAMA MASA PEMELIHARAAN, BUAH KELAPA BERTUNAS DAPAT TUMBUH MENJADI POHON KELAPA KERDIL YANG EKSOTIS///</p>
04.	<p>Statement/ superimposed:  <u><b>SYAFIRA NUR AULIA</b></u>  <b>Mahsiswi</b></p> <p><i>Dilengkapi insert video sesuai dengan isi statement</i></p>	15"	<p>..... Original Sound Up .....</p> <p>Cue In : Aaa, menariknya ...</p> <p>Cue Out : ... menarik sekali///</p>
05.	<p>Statement/ superimposed:  <u><b>EMMANUEL PRADIPTA</b></u>  <b>Mahsiswa</b></p> <p><i>Dilengkapi insert video sesuai dengan isi statement</i></p>	17"	<p>..... Original Sound Up .....</p> <p>Cue In : Aaa, sebenarnya menariknya ...</p> <p>Cue Out : ... Girikerto sana nantinya ///</p>





	<p>Superimposed:  <b>Pengupasan kulit buah kelapa</b></p> <p>03. <i>Pengecatan</i>  Superimposed:  <b>Pengecatan batok buah kelapa</b></p> <p>04. <i>Penanaman</i>  Superimposed:  <b>Penanaman</b></p> <p><i>Penyiraman</i>  Superimposed:  <b>Penyiraman</b></p> <p>05. <i>Penyayatan</i>  Superimposed:  <b>Penyayatan</b></p> <p><i>Pindah tanam dan menghias pot dengan batu putih</i>  Superimposed:  <b>Pindah tanam</b></p>		<p><i>ampelas</i></p> <p>03. <i>Tentang pengecatan menggunakan Mowilex</i></p> <p>04. <i>Tentang penanaman dan penyiraman tanaman</i></p> <p>05. <i>Tentang perawatan sehari-hari::</i>  a. <i>Penyayatan</i></p> <p>b. <i>Pindah tanam, penambahan media tanam, dan menghias pot dengan batu-batu kecil</i></p>
08.	Rombongan mahasiswa PTN memasuki showroom dan melihat-lihat koleksi aneka pohon kelapa hias	60”	<p>..... Ilustrasi Up .....</p> <p>KELAPA HIAS MILIK SALAH SATU ANGGOTA KOMUNITAS “GLUGU Kerdil” DAPAT DIJUMPAI DI DESA WISATA KEMBANGARUM, DONOKERTO, KECAMATAN TURI, KABUPATEN SLEMAN/// SELAIN DIKOLEKSI BEBERAPA DIANTARANYA ADA YANG DIJUAL/// HARGANYA PUN BERVARIASI, MULAI DARI RATUSAN RIBU HINGGA PULUHAN JUTA RUPIAH BERGANTUNG UMUR, JENIS POHON, KELANGKAAN, DAN FAKTOR-FAKTOR LAIN YANG MEMPENGARUHI-NYA///</p> <p>SAMPAI DENGAN SAAT INI, POHON</p>



			<p>KELAPA HIAS RELATIF TIDAK MUDAH TERPENGARUH OLEH TREND NAIK TURUNNYA TANAMAN HIAS YANG SERINGKALI MENIMPA JENIS TANAMAN LAIN///</p> <p>..... Ilustrasi Up .....</p> <p>ANDA TERTARIK MENGKERDILKAN POHON KELAPA?/// TEKNOTANI: <b>INSPIRATIF, EDUKATIF, APLIKATIF</b>///</p>
09.	Bridging Teknotani	10"	..... Original Sound Up .....

### INSERT VIDEO

- a. Playback-1 (2 menit) : Profil koleksi aneka pohon kelapa hias dan detailnya (termasuk pohon kelapa hias bercabang dan yang dibudidayakan secara hidroponik serta mahasiswa melihat-lihat koleksi di showroom)
- b. Playback-2 (2 menit) : Serangkaian kegiatan mengkerdilkkan pohon kelapa hias dan detailnya

### TIPS

NO.	VIDEO	DUR	AUDIO
01.	Bridging Teknotani	10"	..... Original Sound Up .....
02.	Menyesuaikan isi statement	15"	..... Original Sound Up .....
03.	<p>Statement:</p> <p><b>A. ENLIS HARYONO</b>  <b>Penghobi Pohon Kelapa Hias</b>  <b>"GLUGU KERDIL" Kec. Turi, Kab. Sleman</b></p> <p><i>Disajikan dengan PIP dan atau full picture untuk insert video</i></p>	197"	<p>..... Original Sound Up .....</p> <p>Cue In : ...</p> <p>Cue Out : ... ///</p>
04.	Bridging Teknotani	10"	..... Original Sound Up .....
05.	Potongan visual untuk background	90"	..... Ilustrasi Up .....

## RUNDOWN

Acara : Teknotani  
 Tema : POHON KELAPA HIAS  
 Format : Dialog  
 Durasi : 60 menit  
 Teknik Produksi : Taping Gabungan Studio dan Luar Studio  
 Teknik Penyajian : VTR  
 Visualisasi : Kamis, 25 Juli 2019  
 Rekaman Studio : Selasa, 30 Juli 2019 (pukul 10.00 WIB)  
 Siaran : Jumat, 02 Agustus 2019 (pukul 17.00 WIB)  
 Pembawa Acara : Artika Amelia  
 Kamerawan/ Editor : Tri Wiyanto  
 Pengarah Acara : Mutiara Syaban  
 Produser/ Naskah : Rieskananta D.

NO	PEWAKTU		SUMBER GAMBAR	VIDEO	AUDIO
	Pukul	Durasi			
1	17.00 :00 – 17.00 :30	00' : 30"	VTR	ID TUNE	...V/ A On Tape...
2	17.00 :30 – 17.04 :30	04' : 00"	Studio	PEMBAWA ACARA: a. Membuka acara, introduksi, informasikan tema, etc. <div style="border: 1px solid black; background-color: yellow; padding: 5px; text-align: center;"> <b>ARTIKA AMELIA</b>              Pembawa Acara           </div> <div style="border: 1px solid black; background-color: yellow; padding: 5px; text-align: center;"> <b>POHON KELAPA HIAS</b> </div> b. Mengenalkan narasumber dan salam sapa c. Menginformasikan segmen acara d. Mengantar ke penayangan visual	...Original Sound...
3	17.04 :30 – 17.11 :30	07' : 00"	VTR	VISUAL TEMA Cue In : Bridging ..... Cue Out : ..... bridging ///	...V/ A On Tape...
4	17.11 :30 – 17.23 :30	12' : 00"	Studio	PEMBAWA ACARA: a. Memandu dialog dengan ke dua narasumber <div style="border: 1px solid black; background-color: yellow; padding: 5px; text-align: center;"> <b>A. ENLIS HARYONO</b>              Penghobi Pohon Kelapa Hias              "GLUGU Kerdil" Kec. Turi, Kab. Sleman           </div> <div style="border: 1px solid black; background-color: yellow; padding: 5px; text-align: center;"> <b>SIHANA</b>              Dukuh Bangun Mulya, Ds. Girikerto,              Kec. Turi, Kab. Sleman           </div>	...Original Sound...

				<p style="text-align: center;"><b>Insert Video – 1</b> (ttg profil pohon kelapa hias)</p> <p style="text-align: center;"><b>Insert Video – 2</b> (ttg cara budidaya pohon kelapa hias)</p> <p>b. Menginformasikan akan menghadirkan dan berdialog dengan narasumber lainnya</p> <p>c. Meminta pemirsa stay tune program</p>	
<b>5</b>	<b>17.23 :30 – 17.26 :30</b>	<b>03' : 00"</b>	<b>VTR</b>	<b>TVC – 1</b>	<b>...V/ A On Tape...</b>
6	17.26 :30 – 17.33 :30	07' : 00"	Studio	<p>PEMBAWA ACARA:</p> <p>a. Mengenalkan narasumber ke tiga</p> <p>b. Dialog dengan narasumber ke tiga:</p> <div style="border: 1px solid black; background-color: yellow; padding: 5px; text-align: center;"> <p><b><u>HERY KUSTRIYATMO</u></b> Pemasar Pohon Kelapa Hias "GLUGU Kerdil" Kec. Turi, Kab. Sleman</p> </div> <p>c. Mempersilakan bergabung dengan dua narasumber lainnya</p> <p>d. Meminta pemirsa stay tune program</p>	...Original Sound...
<b>7</b>	<b>17.33 :30 – 17.36 :30</b>	<b>03' : 00"</b>	<b>VTR</b>	<b>TVC – 2</b>	<b>...V/ A On Tape...</b>
8	17.36 :30 – 17.46 :30	10' : 00"	Studio	<p>PEMBAWA ACARA:</p> <p>a. Membacakan surat elektronik dan whatsapp dari pemirsa Teknotani</p> <div style="border: 1px solid black; background-color: yellow; padding: 5px; text-align: center;"> <p><b><u>SAMBUNG RASA</u></b> Whatsapp: 0817261681 Email: teknotanitvrijogja@gmail.com</p> </div> <div style="border: 1px solid black; background-color: yellow; padding: 5px; text-align: center;"> <p><b><u>"GLUGU Kerdil"</u></b> VERONIKA (Telp. 081273732004)</p> </div> <p>b. Memandu dialog bersama ketiga narasumber</p> <p>c. Meminta pemirsa stay tune program</p>	...Original Sound...
<b>9</b>	<b>17.46 :30 – 17.49 :30</b>	<b>03' : 00"</b>	<b>VTR</b>	<b>TVC – 3</b>	<b>...V/ A On Tape...</b>
10	17.49 :30 – 17.54 :30	05' : 00"	Studio	<p>PEMBAWA ACARA:</p> <p>a. Memandu dialog akhir</p> <p>b. 1) Penulisan kesan-pesan, pembacaan, dan pemasangan pigura di dekorasi</p> <p>2) Menunggu penulisan: Membacakan saran isi pesan kepada pemirsa</p> <p>c. Penyerahan piagam penghargaan kepada ke tiga narasumber</p> <p>d. Menutup acara dan mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya acara ini</p> <p>e. Mengantar ke segmen tips sebagai penutup program</p>	...Original Sound...

11	17.54 :30 – 18.00 :00	05' : 30"	VTR	<p>a. TIPS TENTANG: "KUNCI SUKSES BUDIDAYA KELAPA HIAS"</p> <p><b>A. ENLIS HARYONO</b> Penghobi Pohon Kelapa Hias "GLUGU Kerdil" Kec. Turi, Kab. Sleman</p> <p>Cue In : Bridging ..... Cue Out : ..... ///</p> <p>b. Kerabat kerja produksi Cue In : Bridging ..... Cue Out : ..... Produksi TVRI///</p> <p><b>Kritik &amp; Saran:</b> Seksi Current Affairs &amp; Olahraga Bidang Berita TVRI Sta. Yogyakarta Telp. 0274 514402 - 514403</p> <p><b>Kerabat Kerja:</b> .....</p> <p><b>Produksi</b> TVRI STASIUN YOGYAKARTA</p>	...V/ A On Tape...
----	-----------------------	-----------	-----	---	--------------------

- Penanggungjawab	: TRI WIDIARTO
- Penanggungjawab Produksi	: MARYANTA
- Penanggungjawab Teknik	: ANDAREAS BANGUN
- Produser Eksekutif	: ARNOLDUS TARIGAN
- Produser Teknik	: AGUS PRIYAMBODO
- Produser	: RIESKANANTA D.
- Pengarah Acara	: MUTIARA SYABAN
- Ass. Pengarah Acara	: WISNU WIRATMANA
- Kameraman/ Editor	: TRI WIYANTO
- Unit Manajer	: BAMBANG SUPRAPTO
- Kerabat kerja lain	: Sesuai dengan daftar kerabat kerja teknik

CONTACT PERSON NARASUMBER	
-A. ENLIS HARYONO (Penghobi Pohon Kelapa Hias "GLUGU Kerdil" Kec. Turi, Kab. Sleman)	:0815 7446 8870
-VERONIKA KUKUH WISANTI (Penghobi Pohon Kelapa Hias "GLUGU Kerdil" Kec. Turi, Kab. Sleman)	:0812 7373 2004
-HERY KUSTRIYATMO (Pemasar Pohon Kelapa Hias "GLUGU Kerdil" Kec. Turi, Kab. Sleman)	:-

---

No. : 646/ II.9.2/ TVRI/ 2019  
Hal : Rekaman Acara Teknotani

Kepada  
Yth. Kepala Bidang Teknik  
Kepala Bidang Program  
Kepala Bidang Umum  
Kepala Bagian Keuangan  
TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Dengan hormat,  
Dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk melaksanakan rekaman studio dengan ketentuan sebagai berikut:

Acara : TEKNOTANI  
Tema : POHON KELAPA HIAS  
Rekaman : Selasa, 30 Juli 2019  
Tempat : Studio I TVRI Stasiun Yogyakarta  
Pukul : 10.00 WIB  
Siaran : Jumat, 02 Agustus 2019  
Durasi : 60 menit  
Pukul : 17.00 – 18.00 WIB  
Penjab. Prod. : Maryanta, SE., MM.  
Penjab. Teknik : Andareas Bangun  
Produser Eks. : Arnoldus Tarigan, S.Sos., M.I.Kom  
Produser : Rieskananta Dewadja  
Pengaruh Acara : Mutiara Syaban  
Ass. PA : Wisnu Wiratmana

***Produksi Visualisasi***

Hari/ Tanggal : Kamis, 25 Juli 2019  
Lokasi : Dk. Kembangarum, Ds. Girikerto, Kec. Turi, Kab. Sleman  
Produser : Rieskananta Dewadja  
Pengaruh Acara : Mutiara Syaban  
Kamerawan : Tri Wiyanto  
Unit Manajer : Bambang Suprpto  
Pengemudi : Yamidi

***Pascaproduksi***

Hari/ Tanggal : Senin, 29 Juli 2019  
Pengaruh Acara : Mutiara Syaban  
Editor : Tri Wiyanto

Demikian, atas bantuan dan kerja samanya kami mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24 Juli 2019  
Ymt. Kepala Bidang Berita

**MARYANTA, SE., MM.**  
**NIP. 196206061983021005**

Tembusan:  
Yth. Kepala TVRI Stasiun Yogyakarta